

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AS SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Kurnia Firdausy Komala  
NIM T20181417

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AS SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



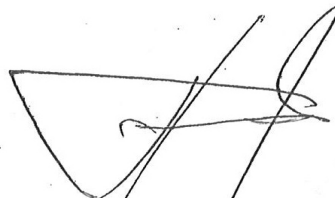
Oleh:

Kurnia Firdausy Komala

NIM: T20181417

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Bahrul Munib, S.H.I., M.Ag

NIP: 201606145

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AS SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I**  
NIP. 197905312006041016

  
**MOH. ROFID FIKRONI, M.Pd.**  
NIDN. 2003069303

Anggota:

1. Dr. KHOTIBUL UMAM, MA
2. BAHRUL MUNIB, M.Pd.I

Menyetujui,  
Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

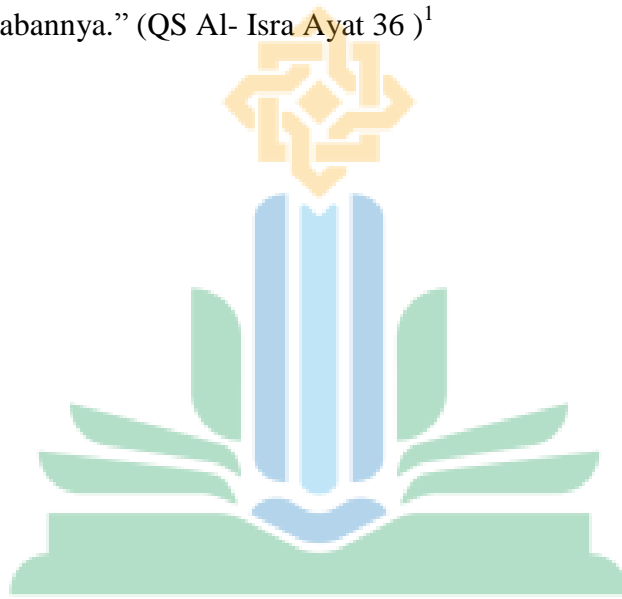


  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS Al-Isra Ayat 36)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya , Departemen Agama Republik Indonesia

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmatnya. Dengan semangat usaha dan juga do'a yang senantiasa dipanjatkan maka dengan penuh rasa syukur dan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Abah Komari dan Ibu Sulastri) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, semangat, nasehat, dukungan moral maupun materi untuk penulis sehingga bisa menggapai cita-cita. Do'a yang tulus senantiasa penulis panjatkan atas segala jasa mereka dengan penuh pengorbanan mendidik dan membesarkan penulis sehingga mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
2. Adik-adik saya tersayang Fiqriyatul Yumniah Firdausy dan Ahmad Firjun Azka, mereka lah yang menjadi alasan semangat untuk menyelesaikan studi ini dengan sebaik mungkin agar bisa menjadi contoh yang baik kelak di masa depan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa kita curah limpahkan kepada tokoh revolusioner sepanjang zaman baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan uswah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati dan merasakan kehidupan dengan nuansa Islami ditengah tingginya peradaban zaman.

Suatu kenikmatan yang tak terhingga dari Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis. Doa dan semangat dari berbagai pihak banyak sekali memberikan kontribusi dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga dapat disusun dengan sebaik-baiknya, meskipun kesulitan masih sering menghampiri, namun atas segala dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini bisa selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

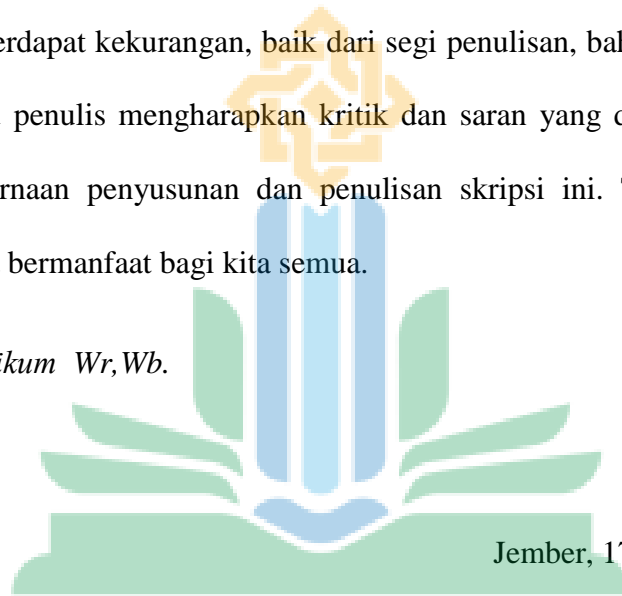
1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Bahrul Munib, S.H.I.,M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keihlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
7. Drs.Misgiyanto selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah As Shofa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga nya.
8. Teman-teman seperjuangan dan Keluarga besar Squad PAI A9 terimakasih atas segala pengalaman dan kenangan manis di bangku perkuliahan ini semoga kedepannya kelak kita dipertemukan lagi dengan versi yang terbaik.

9. Seluruh keluarga besar Bimbingan Belajar Al Qubbays yang telah memberikan motivasi dan kritik yang membangun bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Serta semua pihak yang turut membantu, memberikan motivasi serta do'a kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb.*



Jember, 17 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Kurnia Firdausy Komala**

**NIM. T20181417**



## ABSTRAK

**Kurnia Firdausy Komala, 2022, implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas x di madrasah aliyah as shofa jubung sukorambi jember tahun ajaran 2021/2022**

**Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

Dalam suatu pembelajaran pendekatan dalam suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk menghasilkan peserta didik aktif, kritis, inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Adapun perubahan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan yang tepat, yakni pendekatan saintifik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa?. 2) Bagaimana Evaluasi dan Hambatan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa. 2) menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi dan Hambatan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan saldana yaitu meliputi tiga langkah: Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1). Pada tahap awal perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah As Shofa melalui beberapa langkah yang biasa disebut 5M (Mengamati,menanya,mengumpulkan informasi,menalar mengkomunikasikan), 2). Hambatan yang ditemui dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu : 1) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian, 2) Pada kegiatan menanya malu dalam menyampaikan pertanyaan, 3) Pada Kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat membaca, 4) Pada kegiatan menalar kurang menguasai materi dan cenderung pasif, 5) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam terlalu luas. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tiga evaluasi yaitu: evaluasi ranah kognitif yang dilakukan melalui kegiatan tes lisan dan tes tulis, evaluasi ranah afektif yang melalui lembar pengamatan sikap dan tingkah laku, evaluasi ranah psikomotor yaitu melalui kegiatan praktik mengkomunikasi di depan kelas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis Data.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	122
B. Lampiran 2 : Matrik Penelitian.....	123
C. Lampiran 3 : Pedoman Penilaian.....	125
D. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	127
E. Lampiran 5 : Jurnal Penelitian.....	130
F. Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	131
H. Lampiran 7 : Foto Kegiatan Wawancara.....	134
I. Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian.....	136

J. Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian .....	137
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>138</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Data Pendidik.....	48
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik .....	49
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 4. 1 Kepengurusan Madrasah Aliyah As Shofa .....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam suatu pembelajaran tentu pendekatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kompetensi apa yang dimiliki oleh peserta didik. Pemilihan pendekatan yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat membuat peserta didik lebih aktif dan juga kritis dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik.<sup>2</sup>

Dengan adanya pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang merupakan usaha dilakukan dengan asumsi bahwa pembelajaran pada kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan keseluruhan kompetensi peserta didik yang terdiri dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dengan memperkuat proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran harus didasarkan pada pengetahuan yang dibangun dengan metode yang bersifat ilmiah dengan ciri khas yaitu dibuktikan oleh panca indera manusia.<sup>3</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam kegiatan beribadah, bermuamalah berakhlak dan menyebarkan ajaran Islam, maka tentunya banyak hal yang

---

<sup>2</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Penjamin Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h 90-91

<sup>3</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 34

bisa menjadi cerminan hidup di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Sejalan dengan pesatnya perkembangan zaman dalam dunia pendidikan yang senantiasa menuntut perubahan maka dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pendidik dan peserta didik adalah dua kesatuan utama yang saling bersinergi dalam suatu proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini pendidik dituntut agar mampu menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya pendekatan dalam proses pembelajaran. Untuk menghasilkan peserta didik aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran.

Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur (*Teacher centred approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student centred approach*).<sup>5</sup> Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada peserta didik seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik ini digunakan pada suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan aktifitas seperti: mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan aktifitas terakhir mengkomunikasikan hasil belajar.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang pada umumnya menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam

---

<sup>4</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h 37

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2013) h.205

beribadah, bermuamalah, berakhlak dan menyebarkan ajaran Islam.<sup>6</sup> Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, padahal jika kita menyimak dan memahami pelajaran secara seksama banyak hal yang bisa kita petik dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik menjadi lebih aktif, kritis dan inovatif di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendekatan saintifik juga sesuai dengan ajaran Islam yang mana setiap manusia diperintahkan untuk mengamati, memikirkan hal hal yang ada di muka bumi. Maka dari itu lah manusia diberikan akal oleh Allah swt agar senantiasa digunakan di dalam menjalankan kehidupan sehari hari tak terkecuali dalam proses pembelajaran. Sebagaimana ayat tentang pembelajaran saintifik dalam Q.S.Al Ankabut/29:20.<sup>7</sup>

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : *Katakanlah, berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti Kamis 25 April 2022 di lokasi yakni Madrasah Aliyah As Shofa Jubung, peneliti mendapati dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

<sup>6</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,*

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet, X Bandung, Diponegoro 2014), h 398



dalam hal ini fokus sepenuhnya terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa fenomena yang bisa dipahami dan dijelaskan dengan logika atau penalaran. Dari penjelasan guru, kemudian siswa pun merespon dan terjadilah interaksi edukatif antara guru dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Peserta didik membaca bisa sumber belajar baik dari internet, buku tulis atau catatan, maupun buku bacaan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru mendorong dan juga menginspirasi peserta didik untuk berfikir kritis mengenai beberapa fenomena yang muncul dari materi yang dibahas. Dalam hal ini peserta didik dituntut berperan aktif dalam mengemukakan gagasan, ide, dan juga pendapat mengenai fenomena yang ada berdasarkan hasil analisisnya.<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah lulu selaku guru penanggung jawab mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah As Shofa, beliau mengatakan bahwa :

Pada era modern saat ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran dan tidak bergantung sepenuhnya pada guru. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri dulunya monoton hanya menjelaskan mbak, dilanjut dengan tanya jawab apabila ada masalah yang perlu ditanyakan. Akan tetapi saya pun menyadari bahwa apabila hanya monoton dengan menjelaskan dan tanya jawab ternyata kurang efektif untuk menumbuhkan gairah dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pasalnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri banyak menjelaskan materi (Bercerita) kadang juga ada beberapa anak mengantuk dikelas karena mungkin dirasa pembelajaran ini sangat membosankan dan kurang menarik. Oleh sebab itu saya pun menggunakan pendekatan saintifik ini karena memang sangatlah cocok untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada peserta didik

---

<sup>8</sup> Observasi, Jubung 25 April 2022

seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini fokus utamanya kepada peserta didik agar lebih berperan aktif, kreatif dalam mengemukakan gagasan, ide, dan juga pendapat mengenai fenomena yang ada berdasarkan hasil analisisnya sendiri. Pendekatan saintifik ini menurut saya sangat sesuai untuk diterapkan karena menekankan proses di dalam suatu pembelajaran dan membuat anak-anak aktif dan mampu berfikir secara kritis karena dalam pembelajaran mereka bisa mengemukakan gagasan ide dan juga pendapatnya dengan kreatif mungkin melalui beberapa aktifitas mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan aktifitas terakhir mengkomunikasikan hasil belajar". Kadang juga saya menyelipkan game atau kuis menambah gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendekatan saintifik mempunyai ciri khas dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi alasan peneliti dalam mengeksplorasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil dari beberapa proses yang dilalui.

Alasan lain yaitu Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tenaga pendidik yang profesional dan mencoba untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang dalam hal ini juga turut mendukung adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini meninjau keadaan di kelas serta mengevaluasi bersama guru apabila ada pelaksanaan yang kurang sesuai.

---

<sup>9</sup> Ustadzah Lulu, diwawancara oleh penulis di Ma As Shofa Jubung pada 25 April 2022

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner. Teori belajar Bruner memiliki empat hal pokok. Pertama, peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya jika dengan menguraikan pikirannya. Kedua, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual melalui proses kognitif. Ketiga, cara untuk dapat penemuan tentang mempelajari teknik-teknik baru yaitu dengan memanfaatkan kesempatan melakukan penemuan. Keempat, ingatan dapat diperkuat melalui penemuan.<sup>10</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini berharap dengan menerapkan pendekatan saintifik ini kedepannya nanti bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik melalui beberapa proses aktifitas dalam suatu pembelajaran. Melalui adanya pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, kritis dan inovatif di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan juga dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dapat menghasilkan generasi peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah serta bisa mengetahui dan memahami peristiwa penting tentang Islam, baik dari awal mula berdirinya maupun sampai dengan perkembangan Islam saat ini.

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat diketahui Madrasah Aliyah As Shofa menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “ Implementasi

---

<sup>10</sup> Ilham Passa, Agus Suprijono, Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E Journal Pendidikan Sejarah*. Volume. 12 No 4 Tahun 2022

Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus masalah yang diperoleh dari konteks penelitian diatas yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hambatan dan evaluasi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi dan hambatan implementasi pendekatan pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

###### **b. Bagi Lembaga yang diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan yang positif.

###### **c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang terjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada peserta didik seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik ini berorientasi atau berpusat pada siswa. Pada intinya penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya sendiri melalui berbagai tahapan-

tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

2. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa di dalam suatu pembelajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan dan informasi dengan tujuan tertentu.
3. Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut dalam hal ini berisi tentang.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini fungsinya untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian teori dalam hal ini memuat pandangan mengenai pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III merupakan metode penelitian, pembahasan yang terdapat dalam bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis pendekatan yang dipakai, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan.

BAB V merupakan penutup berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan konteks fokus permasalahan dan di bagian terakhir yaitu daftar pustaka, dokumentasi dari hasil penelitian yang berupa foto dari sumber yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dengan tujuan untuk menemukan sesuatu yang baru guna mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga terhindar dari kesamaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih memiliki judul yang hampir sama dengan tema skripsi yang penulis kaji.

1. Firman yang berjudul “ Efektivitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Universitas Sebelah Maret Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas modul ekonomi dengan pendekatan saintifik yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan modul pelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik menunjukkan rata-rata hasil belajar eksperimen setelah menggunakan modul yang dikembangkan sebesar 85,00 dari sebelumnya sebesar 65,00 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,00 dari sebelumnya 66,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat menghasilkan hasil belajar siswa secara efektif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Firman, “ Efektivitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol 45 No 1 2018

2. Risnawati dengan judul “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana implementasi pendekatan saintifik dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama islam di SMK Negeri 1 Palopo telah berjalan dengan baik namun karena adanya covid 19 membuat pembelajaran sedikit terkendala, yang kemudian dialihkan menjadi online melalui classroom dan whatsapp. Implementaasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tidak dapat dilakukan karena peserta didik cenderung malas untuk bertanya ketika pembelajaran online. Adapun upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan cara membimbing secara perlahan, memahami karakteristik peserta didik, melihat keaktifan peserta didik, dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik.<sup>12</sup>
3. Nur Laelasari, Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan

---

<sup>12</sup> Risnawati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*.(Skripsi,IAIN Palopo,2021)

Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, deskripsi pembelajaran, lembar kerja siswa, tes keterampilan proses sains, lembar observasi serta angket/kuisisioner sikap ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan mampu mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa. Keterampilan proses sains siswa selama dan setelah proses pembelajaran memperoleh hasil pencapaian yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 70,7 dan 76,3. Sikap ilmiah siswa perlu dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif.<sup>13</sup>

4. Dewi Nafisah Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di MTs Istiqlal Delitua ”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas VII di MTs

---

<sup>13</sup> Nur Laelasari, “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”. *Jurnal Tadris Kimia*, Vol 1 No 1 2016

Istiqlal Delitua secara garis besar pada tahap-tahap pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi ada yang belum efisien dalam proses pembelajaran. Hambatan yang terdapat dalam pembelajaran daring ini yaitu ketersediaan layanan internet.<sup>14</sup>

5. Nuril Nuzulia, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 4 MIN 1 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada kelas 4 Min Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah mengetahui tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, guru melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran yang mencakup 5M pada tema cita-citaku yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlaksana. Adapun hambatan yang diterima dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu keberanian siswa dalam bertanya kurang, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dikelas dengan baik<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas

---

<sup>14</sup> Dewi Nafisah Nasution, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di MTs Istiqlal Delitua ”(Skripsi UINSU Medan 2021)

<sup>15</sup> Nuril Nuraliza, Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 4 Min 1 Malang, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 13 No 2 2017

Pendekatan Saintifik dan perbedaanya terletak pada variabel penelitian, penelitian firman variabelnya adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini adalah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**TABEL 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang**  
**Diangkat oleh Peneliti**

<b>No</b> <b>1</b>	<b>NAMA DAN JUDUL</b> <b>2</b>	<b>PERSAMAAN</b> <b>3</b>	<b>PERBEDAAN</b> <b>4</b>
1.	Firman, 2018, dengan judul Efektifitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Sama-sama meneliti pendekatan saintifik	a. Fokus penelitian terdahulu mengarah kepada efektifitas peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik b. Penelitian terdahulu termasuk dalam penelitian pengembangan
2.	Risnawati, 2021, dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Palopo	Sama-sama meneliti pendekatan saintifik	a. Fokus Penelitian mengarah pada pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Fokus penelitian sekarang membahas pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

3	Nur Laelasari, 2016, dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan	Sama sama meneliti pendekatan saintifik	a. Penelitian Tindakan kelas b. Penelitian terdahulu mengarah pada pengembangan keterampilan proses siswa menggunakan pendekatan saintifik
4.	Dewi Nafisah Nasution, 2021, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di MTs Istiqlal Delitua	Sama sama meneliti tentang pendekatan saintifik	a. Waktu penelitian saat covid 19 b. Fokus penelitian pada mengarah pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring
5.	Nuril Nuzulia, 2017, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 4 MIN Malang"	a. Sama sama meneliti pendekatan saintifik b. Subjek kelas 4 Min Malang	a. Fokus penelitian mengarah pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas 4 Min Malang

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam melakukan penelitian

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

Implementasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.<sup>16</sup>

Menurut Mulyadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana yang diaplikasikan dalam beberapa aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan dan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.

## **2. Pendekatan Saintifik**

### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Perubahan paradigma suatu pembelajaran dimana dalam hal ini guru selalu lebih mendominasi daripada peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran yang menyebabkan adanya perubahan pendekatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Pendekatan merupakan cara

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010) h 173

<sup>17</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka ,2015) hl 45

<sup>18</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka 2004) h

pandang seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan pembelajaran.

Richards and Rodgers dalam yaumi menyatakan *an approach is a set of correlative assumption dealing with nature off language teaching and learning*. Pendekatan menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat dan terperinci.<sup>19</sup>

Pendekatan yang umum digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini lebih berpusat pada peserta didik sehingga lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik, terpadu, tematik.<sup>20</sup>

Istilah saintifik diambil dari bahasa inggris “Scientific” yang berarti secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara kata Pendekatan dalam bahasa inggris yaitu “Approach” merupakan konsep yang melatarbelakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari dua pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2013)hlm 204

<sup>20</sup> Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2012, Tentang Standart Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 2013



pendekatan ilmiah (scientific approach) adalah pendekatan atas suatu hal yang di dasarkan pada suatu teori ilmiah tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Barringer dalam Yunus Abidin mengatakan bahwa pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis serta distematis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa dituntut untuk berfikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, serta membangun konseptual pengetahuan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Rusman pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan dalam kegiatan belajar siswa melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menalar, dan mengkomunikasikan.<sup>23</sup>

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak di dalam rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian ia menganugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan juga sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

<sup>21</sup> Agus Akhmadi, *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. (Yogyakarta: Araska, 2015) h 15

<sup>22</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hl 125

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Dan Praktik* (Jakarta Rajawali Pres, 2015) h 23

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q,S An- Nahl: 78).*<sup>24</sup>

Ayat diatas mengarahkan umat manusia membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah manusia yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pada dasarnya pendekatan ilmiah ini mempunyai ciri yaitu berfokus pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*colecting information*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*).<sup>25</sup> Kelima kegiatan proses belajar tersebut di implementasikan pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Secara konsep pendekatan saintifik lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang kepada

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: CV Darus Sanah, 2011) hlm 276

<sup>25</sup> Ahmad Salim, Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Jurnal Cendekia*. Volume 12 2012

peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi objek pembelajaran. Dengan demikian karakter, Sejarah Kebudayaan Islam, serta kognitif peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Pendekatan saintifik ini memiliki karakteristik “*doing science*”.<sup>26</sup> Pendekatan ini memudahkan pendidik untuk mengembangkan kurikulum untuk memperbaharui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini dibagi menjadi beberapa langkah-langkah yang memuat arahan-arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik ini melibatkan suatu keterampilan yang terdapat pada suatu proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.<sup>27</sup> Pendekatan saintifik harus dilakukan dengan pemahaman dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi. Pemahaman dan kreatifitas guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik yang dapat memacu peserta didik supaya lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran yang selama ini dilakukan dianggap biasa-biasa saja kemudian dengan

---

<sup>26</sup> Dika Setiawan , Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Asassyyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol.1 No 2, 2017,h 36

<sup>27</sup> Hosnan Sihombing. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2014

diterapkan pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di kelasnya dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
5. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

6. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik penyajiannya.<sup>28</sup>

### c. Tujuan Pendekatan Saintifik

1. Menstimulus siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya terpaku pada buku dan penjelasan guru.
2. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk menggali lebih dalam terkait pembahasan dalam pelajaran.
3. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
4. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
5. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
6. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
7. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.<sup>29</sup>

### d. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (Scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi:

<sup>28</sup> Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015) h 58

<sup>29</sup> Sulastrri, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Bandung, *Jurnal Tarbawy*. Volume 2, 2015, h 17.

## 1. Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran secara halus dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan ; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, menyimak, mendengar, dan membaca) adalah hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Dalam kegiatan mengamati siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar melihat saja akan tetapi siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi<sup>30</sup>

Menurut Patton dalam Andayani menyatakan tujuan pengamatan adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Romi Karya, 2014)

<sup>31</sup> Andayani, *Problematika dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm 386

## 2. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran ialah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang lebih kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

## 3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui banyak hal seperti membaca buku teks, mengamati suatu kejadian/aktifitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan

mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

#### 4. Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Pengolahan informasi yang kemudian dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang sama sampai kepada yang bertentangan. Adapun kompetensi yang diharapkan yaitu peserta didik dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

#### 5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan yang termasuk keterampilan berkomunikasi di antaranya menyajikan data dan informasi dalam bentuk lisan dan tulisan,



menyajikan data dan informasi dalam bentuk model, gambar, grafik, diagram, tabel dan lain-lain.<sup>32</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan cara, proses atau perbuatan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono dalam Syaiful Sagala menjelaskan bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyesuaian sumber belajar.<sup>33</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam adalah gabungan dari 3 suku kata. Kata sejarah berasal dari kata “Syahjaratun” artinya pohon. Menurut epistemologi sejarah dalam bahasa arab disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa lalu atau waktu. Ada pula yang mengajukan pendapat kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di MI*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2011)

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h 62

<sup>34</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2017) h 34

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “Budhaya” yaitu bentuk jamak dari kata “Buddhi” yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari akal yang berupa cipta, rasa, karsa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, rasa.<sup>35</sup> Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu.<sup>36</sup>

Secara sederhana kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan digunakan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman mewujudkan tindakan dalam menghadapi lingkungannya. Kebudayaan tidak bertentangan dengan Islam karena cukup banyak ayat Alqur’an dan Hadist yang mendorong manusia untuk belajar dan menggunakan akalinya untuk melahirkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Kata Islam berasal dari kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islamaan*” yang berarti tunduk, patuh dan selamat. Islam sendiri dapat dikatakan juga merupakan pembeda antara muslim dan non muslim, sehingga seseorang mudah membedakannya dengan jelas.

---

<sup>35</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015) h 4

<sup>36</sup> Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009) hlm 3

Secara istilah Islam berarti nama bagi agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rasul yaitu Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturan kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya. Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya.<sup>37</sup>

Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang benar-benar disepakati dan tidak diragukan oleh para ahli sebagai kebudayaan yang datang dari Islam baik yang dihasilkan oleh umatnya, pemerintahannya, maupun sebagai manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa kehidupan atau kebudayaan yang terjadi pada masa

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Cet 19 hlm 64

lampau dan bersumber dari Islam sebagai manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang bertujuan untuk mengembangkan, memperdalam kesadaran rasa cinta terhadap agama.

Dari beberapa argumen yang telah diutarakan dari mulai pembelajaran, sejarah, kebudayaan, dan Islam sendiri dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang berhubungan erat dengan peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam di masa lampau. Dengan adanya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan ini peserta didik dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan peserta didik dapat menjadi insan kamil atau sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

#### **b. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*,35

### c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang menelaah tentang Perkembangan Islam masa Rasulullah Saw periode Makkah, Perkembangan Islam masa Rasulullah Saw periode Madinah, Penaklukan kota Makkah, Perkembangan Islam masa khulafaurrasyidin, Peradaban Islam daulah umayyah di Damaskus, Peradaban Islam daulah umayyah di Andalusia.

### d. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan pesera didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,

budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian berhubungan dengan manusia yang bermaksud untuk memahami fenomena implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, perilaku, kepercayaan, persepsi, aktivitas sosial dan juga pemikiran manusia baik secara individu maupun sosial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka atau kata-kata. Dalam penelitian ini memaparkan hasil data dari objek yang diteliti dengan apa adanya tanpa ada proses manipulasi ataupun yang lain nya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini adalah Madrasah Aliyah As Shofa. Alamat lokasi penelitian di Jl. Perumdim Raya Jubung,

Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Adapun pelaksanaan penelitian di lembaga ini dilaksanakan selama 30 hari yaitu dimulai pada Tgl 04 Agustus 2022- 9 September 2022.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah As Shofa sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah As Shofa Jubung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bernaung di dalam pondok pesantren yakni Yayasan As Shofa Jubung .
2. Mempunyai tenaga pendidik yang profesional dan mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum serta kegiatan- kegiatan lainnya.
3. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung sebelumnya

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan paparan data secara relevan dan sesuai. Berikut subjek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian antara lain :

1. Kepala Sekolah Madrasah As Shofa yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki kewenangan dalam suatu lembaga pendidikan.



2. Waka kurikulum Madrasah Aliyah As Shofa yang merupakan informan kedua, karena waka kurikulum merupakan individu yang menjadi penanggung jawab untuk menyusun program pembelajaran.
3. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa merupakan informan ketiga, karena dalam hal ini guru merupakan individu yang menjadi bagian dari suatu pembelajaran kelas, guru terlibat langsung dan berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran.
4. Guru penanggung jawab PAI.
5. Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan ini dibutuhkan beberapa teknik antara lain sebagai berikut

##### **1. Observasi**

Menurut asyari dalam samsu menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti sendiri terlibat langsung dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh seseorang yang diamati. Dengan menggunakan observasi partisipan sendiri sangatlah

---

<sup>39</sup> Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. (Jambi: Pustaka Jambi, 2017) hlm 97

memudahkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih lengkap dan transparan.

Peneliti melakukan observasi pada 25 April 2022 yang mana dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung dan juga terlibat dalam kegiatan di dalam kelas dimulai dengan guru masuk ke dalam kelas di dahului dengan berdoa dilanjut dengan aktifitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Observasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga terhadap kepala sekolah, peserta didik Kelas X. Peneliti dalam hal ini mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran yang terjadi secara langsung, atau peneliti bisa disebut sebagai peserta didik dalam pelaksanaan observasi ini.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Data wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data. Wawancara menurut Eseterberg yang dikutip oleh sugiyono dibagi menjadi beberapa

---

<sup>40</sup> Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014) 213

macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti harus lebih dulu mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban alternatif. Selain mempersiapkan instrumen penelitian peneliti dapat juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara ataupun media lain yang berguna untuk menunjang dan membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semiterstruktur yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber diminta untuk menyampaikan gagasan, ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dalam prosesnya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>41</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara semi terstruktur yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dengan lebih fleksibel. Adapun wawancara digunakan untuk menggali informasi dari subyek

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta.2019) 233

penelitian di Madrasah Aliyah As Shofa. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menelusuri Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Wawancara ini menggali informasi kepada Kepala sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ustadzah lulu, Ustadzah alda dan peserta didik.

Data wawancara mendalam yaitu dengan guru berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di dalam Kelas X, hambatan apa yang ditemui dari penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan juga pendapat kepala sekolah mengenai penerapan saintifik pada proses pembelajaran. Wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas, bagaimana pendapat siswa mengenai pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, Sejarah Kebudayaan Islam, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari dokumentasi berupa foto untuk mendapatkan data-data dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan

---

<sup>42</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 274

Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Data struktur kepengurusan guru
- b. Data yang terkait dengan kegiatan pada proses pembelajaran
- c. Profil Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* dan *Saldana* yang meliputi:<sup>44</sup>

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek kunci dalam analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya akan rincian dan panjang.

---

<sup>43</sup> Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta) h 163

<sup>44</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America : SAGE Publication, 2014) h 10

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Kondensasi data ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Yang diuraikan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, informasi yang didapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

Informasi-informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

### b. *Focusing*

Peneliti dalam hal ini harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan penelitian. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan, hambatan dan evaluasi pembelajaran

menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung.

*c. Abstracting*

Pada tahap ini peneliti harus membuat rangkuman dari data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

*d. Simplifying and Transforming*

Peneliti dalam tahap ini data disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui ringkasan uraian singkat.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah dilakukan nya reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.<sup>45</sup>

4. *Conclution Drawing and Verivication (Pendarikan Simpulan dan verifikasi)*

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pendarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung : Alfabeta. 2019) 249

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian simpulan data dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>46</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi yaitu untuk menguji kepercayaan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group ) h 171

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta.2019) 274



1. Triangulasi sumber mendapatkan informasi atau data yang telah diperoleh dengan mencari data dari pihak lain untuk mengukur kredibilitas data yang telah dikumpulkan dari sumber utama
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Adapun data yang dikumpulkan misalnya ketika melakukan teknik wawancara yang dilakukan dengan waktu yang berbeda menggunakan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan semangat dan segar dan belum melakukan kegiatan maka tentunya akan mempengaruhi dalam memberikan data-data yang valid sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber dalam hal ini berusaha untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda adapun kredibilitas data yang telah dikumpulkan dari sumber utama, yakni guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember untuk mengukur keabsahan data penelitian ini informan lain yang dibutuhkan adalah peserta didik Kelas X. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui

berbagai macam pengumpulan, data diantaranya observasi, wawancara mendalam dan dokumen sehingga data atau informasi yang diperlukan kredibel.

## **G. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Sebelum Penelitian Lapangan**

Pada tahapan pertama ini peneliti mulai merumuskan fokus penelitian apa cocok untuk diangkat, mencari referensi mengenai teori apa yang akan dikaji. Selanjutnya mengajukan permohonan observasi kepada bidang akademik dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan uin khas jember untuk diserahkan kepada lembaga yang akan menjadi objek penelitian.

### **2. Tahapan Lapangan**

Tahapan kedua yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2022 di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti pun terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti pun melakukan observasi di sekitar lembaga dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan judul peneliti, observasi dan dokumentasi.

### 3. Tahapan pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahapan pelaporan ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Pengadaan dan pendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah As Shofa**

Madrasah Aliyah As Shofa berdir di bawah naungan Yayasan As-Shofa, didirikan sebagai alternatif atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan, Pertama jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuwan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun diakhirat.

Madrasah Aliyah As Shofa didirikan oleh KH.Abdul Karim Djazuli, S.Ag sekaligus yang menjabat sebagai ketua Yayasan As Shofa Jubung tahun 2009 tempatnya terletak di Jln Perumdim Raya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Sejak awal berdiri, Madrasah Aliyah As-Shofa sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu madrasah yang diperhitungkan minimal di wilayah kecamatan dan

sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “Berilmu, Beramal Sholeh, dan Berakhlakul Karimah”.

Madrasah Aliyah As Shofa mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. Madrasah Aliyah As-Shofa mempunyai beberapa program-program unggulan seperti: Tahfidz, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, BTQ dan lain-lain.<sup>48</sup>

## 2. Profil umum Madrasah Aliyah As Shofa Jubung

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah As Shofa  
 Status Akreditasi : Terakreditasi B dari BAN S/M  
 Alamat : Jl Perumdim Raya Jubung Kecamatan  
 Sukorambi Kabupaten Jember  
 No Telp : 082332208887  
 Kepala Madrasah : Drs Misgiyanto  
 Kode Pos : 68151  
 Email : maasshofa@gmail.com  
 Tahun Didirikan : 2008

## 3. Jumlah pendidik Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember

Jumlah pendidik di Madrasah Aliyah Jubung Jember yaitu Sebanyak 27 Orang pendidik, 3 karyawan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

<sup>48</sup> Madrasah Aliyah As Shofa, Sejarah Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember, 4 Agustus 2022

**Data Guru MA AS-SHOFA**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>JABATAN</b>
1	Achmad Karimulah, M.Pd.I	Dusun Loji Kidul Rt 002 Re 019 kaliwiming Rambipuji Jember	Kepala Madrasah
2	M. Iqbal Fathoni,S.Pd	Dusun curah wungkal, Pace kec. Silo kab jember	Waka kurikulum
3	Kharisma Eko Prasetyo, S.Pd	Kaliwining Rambipuji Jember	Operator
4	Robiatul Adawiyah, S.Sos	Dusun Karang Kokap Sruni Jenggawah Jember	Tata Usaha
5	Imam Ghazali AlQusyairi, S.Pd	Dsn. Sentong Karanganyar Ambulu Jember	Bendahara
6	Firman Hadidi, S.Ag	Botosari, dukuh mencek sukorambi	Wali Kelas 10 A
7	Choiron Yazid	Geger, Bangkalan	Wali Kelas 11 A
8	Mukti Ali	Perum bmp blok dn 12 mangli jember	Wali Kelas 12 A
9	Ani Kusdiarti,S.E	Perum. TBP 1 blok i no.3	Wali Kelas 10 B
10	Nursiyah Tanjung, M.Pd	Jl. Raden patah 1/41 jember	Wali Kelas 11 B
11	Lu'luatul Ma'munah S.Pd	Perumdim 0824, Jubung sukorambi Jember	Wali Kelas 12 B
12	Iffah Mardhiyyah, M.Pd	Dusun jubung lor jubung kec sukorambi kab jember	Guru Tarbiyah Aulad
13	M. Nur Hidayat, S.Pd.I	Dusun jubung lor jubung kec sukorambi kab jember	Guru Bulugul Marom
14	Anita Krismasari, S.Pd.I	Dusun jubung lor jubung kec sukorambi kab jember	Micro Teaching
15	Ahmad Wafiq Alfi Syahrin	Bondowoso	Guru SKI
16	Ainun Bika Azka	Masalima,Masalembu Suumenep	Guru Bahasa inggris
17	Anita Mawarni, S.Pd	Lubuk Ngin, musi rawas, Sumatra Selatan	Guru imla' dan insya'
18	Amiyatul Padilah, S.Pd	Sumatera Selatan	Guru SKA

19	Drs. Misgiyanto	Jl. Kaliurang gang sumur bor no. 6 jember	Guru TIK, PKn
20	Eva	Ketapang daya ketapang sampang	Guru SKI
21	Isyqi Rifaq	Jl Raya Ambunten, Desa Campor Timur, kabupaten sumenep	Guru Pkn
22	Lilik Eko Wahyuni, SH	Sumpersari Jember	Guru Pkn
23	Mohamad Imron, S.Si.	Jl. Merpati No. 23 RT 2 RW 7 Jubung Sukorambi Jember	Guru Matematika
24	Muhammad Sadhie	Banjar, galis, bangkalan	Guru Insya
25	Ning Kholisotul Iimi, S.E	Jln Gajah Mada XXXIII Kaliwates Jember	Guru Nahwu, Mutholaah
26	Nurul Fatima AS	Klampus Barat	Guru SKA
27	Rahmat Hidayat	Paiton Probolinggo	Guru nahwu
28	Siti Maulida	Jl. Nurul Huda 2 Banbaru Gili raja Giligenting Sumenep	Guru SKI dan Sharraf
29	Siti Qomaria, S.E	Jl. Gajah mada xix / 136 Jember	Guru IPS
30	Thoriqul Haq Ramadhani	Sempolan Jember	Guru SKI
31	Tito Sujarwo, S.Pd, Gr	Jl. A Yani No.80 RT/RW 003/010, Puger Kulon, Puger -Jember	Guru Pjok

#### 4. Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Luas Tanah	1150 meter persegi
2	Daya Listrik	5.500 Watt
3	Sumber Listrik	PLN
4	Sumber Air	Pompa
5	Sumber Air Minum	Disediakan sekolah

6	Jumlah Tempat Cuci Tangan	10 unit
7	WC Perempuan	3 unit bisa digunakan
8	WC Laki-laki	3 unit bisa digunakan
9	Ruang Kelas	6 unit
10	Perpustakaan	1 unit
11	Laboratorium	1 unit
12	Tempat Parkir	luas

#### 5. Jumlah Peserta didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	XA	4	
2	XB		13
3	XIA	8	
4	XIB		13
5	XIIA	5	
6	XIIB		14

#### B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam



objek penelitian. Adapun hasil penelitian ini akan disajikan lengkap setelah melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif. Berikut data-data yang ada pada fokus penelitian diantaranya:

**1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Tahun Ajaran 2021/2022**

**a. Perencanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pemilihan pendekatan pembelajaran sangatlah penting di dalam suatu proses pembelajaran, pemilihan pendekatan yang tepat ini sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Pendekatan yang diperlukan ini fokus utamanya yaitu kepada peserta didik supaya lebih berperan aktif, kreatif dalam mengemukakan gagasan yang ada berdasarkan hasil analisisnya sendiri.

Pendekatan saintifik sendiri merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pendekatan ini diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada peserta didik seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan ilmiah maksudnya yaitu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi melalui indra dan akal pikiran sehingga mereka mengalami secara

langsung apa yang mereka pelajari. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib dilakukan mbak, dengan adanya pendekatan ini bisa menunjang keberhasilan dan keefektifan dalam suatu proses pembelajaran tentunya pasti sangat bagus apalagi dalam pendekatan saintifik ini menerapkan aktifitas 5M. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas x umumnya hanya monoton ceramah saja kadang sulit untuk dipahami materinya dengan baik mbak. Mungkin dengan menerapkan pendekatan saintifik ini membawa perubahan bagi peserta didik agar lebih berperan aktif dan kreatif dalam menyampaikan gagasan dan ide dengan sebaik-baiknya. Disini peran guru sangat dibutuhkan mbak untuk mempermudah proses pembelajaran agar sesuai dengan yang diinginkan baik dari sisi murid maupun guru dapat sama-sama harus enjoy dalam kegiatan belajar sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memerlukan suatu perencanaan yang matang, guna mengetahui kegiatan apa saja yang akan dirancang dan juga bagaimana jalannya suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka dari itulah dibuatlah suatu perencanaan tersebut yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan pada hari Kamis pukul 10.30 beliau mengungkapkan bahwa

Pemilihan pendekatan bukan hal yang mudah mbak, haruslah dipersiapkan dengan matang. Penggunaan pendekatan saintifik menurut saya sudah sesuai untuk diterapkan dalam

---

<sup>49</sup>Drs Misgiyanto, diwawancara oleh penulis, Jubung 6 Agustus 2022

pembelajaran apalagi pendekatan saintifik sesuai dengan ajaran Islam yang mana manusia diberikan akal agar senantiasa untuk digunakan. Dalam penerapannya kita sebagai peserta didik di dalam menuntut ilmu dituntut untuk bisa mengamati, memahami dan memikirkan tak terkecuali dalam suatu proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Pendekatan saintifik sendiri termasuk dalam pendekatan pembelajaran yang mana dalam pendekatan ini peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan seluruh kompetensi yang ada dalam dirinya untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kritis, dan inovatif dalam suatu proses pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan suatu pembelajaran di dalam kelas guru wajib untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai petunjuk atau acuan dalam kegiatan pembelajaran. Sama seperti lembaga pendidikan lain di Madrasah Aliyah As Shofa dalam pelaksanaan pembelajaran tentu memerlukan adanya perencanaan untuk mengetahui jalannya suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran atau suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan baik oleh guru ataupun peserta didik dalam membentuk suatu kompetensi

---

<sup>50</sup>Ustadzah Alda, diwawancara oleh penulis, Jubung 6 Agustus 2022

Sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara kepada ustadzah alda guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang menyatakan bahwa:

Sebelum saya memulai suatu kegiatan pembelajaran alangkah baiknya kita sebagai guru mempersiapkan apa saja yang perlu kita perlukan mbak, termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, yang mana dengan adanya RPP ini untuk mempermudah kita dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>51</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan penjabaran dari silabus yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang berisi identitas pembelajaran, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah As Shofa, guru selalu mempersiapkan rencana pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam:

Setiap guru termasuk di Madrasah Aliyah As Shofa mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, termasuk untuk membuat RPP, saya mewajibkan semua guru disini untuk membuat RPP mbak karena selain untuk mempermudah guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, RPP ini juga dijadikan sebagai suatu perangkat pembelajaran yang dianjurkan untuk dibuat oleh Depag karena termasuk dalam 4 perangkat pembelajaran.<sup>52</sup>

Hal diatas diperkuat oleh wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, sebagai berikut:

<sup>51</sup> Ustadzah Alda, diwawancara oleh penulis, Jubung 11 Agustus 2022

<sup>52</sup> Ustadzah Alda, diwawancara oleh penulis, Jubung 11 Agustus 2022

Kalo untuk RPP biasanya memang diwajibkan untuk seluruh guru mata pelajaran, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam menyusun RPP sesuai kurikulum 2013. Apabila ada RPP yang kurang sesuai maka kami dari guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam akan menelaah dimana letak kekurangannya dan selanjutnya akan diperbaiki agar RPP yang disusun ini sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>53</sup>

Berdasarkan data diatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan unsur penting yang menjadi sebuah pedoman bagi guru yang berisi tentang petunjuk atau kegiatan apa saja yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya.

LEMBAGA PENDIDIKAN  
MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA  
TERAKREDITASI  
NSM : 131235090048 NIPSN : 20580264  
Jl Perumudin Raya Jubung, Telp 081703013881 Kode Pos : 68151  
Email : kafakabarashofa@gmail.com Facebook : as-shofa jubung  
Youtube: kafakabarashofa

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SEKOLAH** : MA AS-SHOFA  
**MATA PELAJARAN** : Sejarah Kebudayaan Islam  
**KELAS/SEMESTER** : X / Ganjil  
**MATERI POKOK** : Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah  
**ALOKASI WAKTU** : 3 X 40 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1. Memahami Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah	3.1.1 Mengidentifikasi Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah
4.3. Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah	4.1.1 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah

**A. Tujuan Pembelajaran**  
Melalui Pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan, selama dan setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan:

- a. Memahami perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah
- b. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi Rasulullah Saw ketika berdakwah di Makkah
- c. Mengidentifikasi Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah Saw
- e. Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah
- f. Bersikap Disiplin, Tegas, Berani dan Cerdas, Religius, Adil, Santun dan Bertanggung Jawab

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

### Islam Madrasah Aliyah As Shofa<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Ustadzah Alda, diwawancara oleh penulis, Jubung 11 Agustus 2022

<sup>54</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah As Shofa

## **b. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pembelajaran yang menarik karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang pada umumnya menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak dan menyebarkan ajaran Islam.

Proses pembelajaran di era sekarang mengacu pada kurikulum 2013, adapun pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini juga digunakan di Madrasah Aliyah As Shofa khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan ini tentunya memiliki karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik. Adapun menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di Kelas X karakteristik yang sering terlihat pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pada suatu proses pembelajaran karakteristik pendekatan saintifik pada yang umum ditemukan saat ini berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat dimana peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing sesuai dengan kemampuannya.<sup>55</sup>

Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa merupakan serangkaian proses kegiatan dalam pembelajaran yang berfokus pada aktifitas 5M mengamati, menanya, mengumpulkan

---

<sup>55</sup> Ustadzah Alda, diwawancara oleh penulis, Jubung 13 Agustus 2022

informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik tentang materi apa yang ingin dipelajari.

Adapun proses kegiatan belajar mengajar Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa berlangsung pada pukul 07.00 sampai dengan 12.30. Proses kegiatan diawali dengan shalat dhuha berjamaah serentak bagi peserta didik yayasan As Shofa. Setelah selesai, selanjutnya peserta didik kembali ke dalam kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung dilaksanakan selama 2x40 menit, sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ustadzah alda sebagai berikut :

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X alokasinya 2x40 menit kami tetap melaksanakan pembelajaran dengan sebagaimana normalnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan tanpa mengurangi alokasi waktu, dalam keadaan pasca covid pun sekarang pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya, hal tersebut tidak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar fokus utamanya yaitu bagaimana cara guru bisa memanfaatkan waktu yang singkat ini agar materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa disampaikan dengan sebaik mungkin.<sup>56</sup>

Guru masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang tertera pada ketentuan telah ditetapkan oleh lembaga yaitu pada pukul 07.30, yaitu setelah selesai menjalankan shalat dhuha. Kegiatan diawali

<sup>56</sup>Ustadzah Alda, di wawancarai oleh penulis, Jubung 13 Agustus 2022

dengan berdoa bersama kemudian setelah itu dilanjut dengan absensi peserta didik untuk mengetahui kehadiran para peserta didik sekaligus bertanya tentang kabar peserta didik dipagi hari yang cerah ini.

Setiap ingin memulai kegiatan pembelajaran Kelas X saya wajibkan anak-anak untuk terlebih dahulu berdoa bersama mbak, lalu saya absen sekaligus saya *selingi* dengan menanyakan kabar mereka dipagi hari ini apa sudah sarapan apa belum, karena *sebagian* siswa disini adalah anak pondok sarapan nya sering tidak teratur sarapan pagi sering digabung dengan sarapan siang, sebelum saya mengajar biasaya saya melakukan Ice breaking untuk menambah semangat mereka karena ada sebagian peserta didik itu kadang ngantuk mbak, apalagi anak pondok ngaji kadang sampai malam, sehingga jam tidurnya juga agak kurang teratur. Motivasi pagi selalu saya sampaikan juga untuk menyemangati peserta didik. Dilanjut dengan ice breaking yang dilakukan selama 5 menit, setelah semangat mereka membara barulah saya memulai pembelajaran.<sup>57</sup>

Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi lapangan. Yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar Kelas X dilaksanakan, terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama, kemudian guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik sekaligus menanya kabar atau keadaan peserta didiknya. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya guru pun mulai menyiapkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pada pelaksanaan pendekatan ini disertai dengan langkah-

---

<sup>57</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 13 Agustus 2022



langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X yaitu melalui kegiatan 5M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan.

#### 1. Mengamati

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Kelas X diawali Ustadzah Alda membuka pembelajaran di kelas dengan halus dan sopan adapun materi yang dipelajari yaitu Dakwah Rasulullah Periode Makkah. Selanjutnya guru meminta peserta didik Kelas X untuk menyimak dan membaca mengenai materi terkait Dakwah Rasulullah Periode Makkah di buku bacaan Sejarah Kebudayaan Islam selama 10 menit. Sembari peserta didik mengamati beberapa ayat mengenai perjalanan dakwah sebagai bahan ajar, guru menuliskan point-point penting dipapan mengenai materi yang ingin dipaparkan. Setelah itu guru pun mulai menjelaskan secara singkat mengenai point-point materi yang telah ditulis dipapan menggunakan metode ceramah, peserta didik pun dapat mencatat materi yang sekiranya penting di buku catatan. Berdasarkan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ustadzah Alda mengatakan bahwa :

Pada suatu proses pembelajaran di dalam kelas sebagai guru juga harus menjelaskan materi kepada peserta didik mbak. Saya disini hanya menjelaskan point-point nya nanti anak-anak yang lebih saya ajak untuk mendengar, menyimak materi lalu menjelaskan apa yang mereka dapat dari mengamati materi yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah saw periode Makkah sekaligus membaca materi dari buku paket, bisa juga dengan mencatat materi yang penting.

Kadang saya juga mengaitkan materi dakwah ini dengan fenomena yang ada di dalam kehidupan nyata agar peserta didik dapat memetik hikmah dari segala kejadian yang ada disekitar kita.<sup>58</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik yaitu Isma Baqiatus Sa'diyah bahwa :

Iya kak, kalo Ustadzah Alda itu di kelas biasanya menjelaskan hanya point-point nya saja, selebihnya kita belajar sendiri dengan mendengar, menyimak sekaligus membaca materi nya sendiri- sendiri, kadang juga kita mencatat kak materi yang penting saja, kalo ada materi yang belum dipahami kita boleh bertanya kak. Apalagi materi kali ini yaitu dakwah Rasulullah saw yang merupakan suri tauladan bagi semua umat muslim ,tentunya kita sebagai umatnya pasti mempunyai keingin tahuan yang besar dalam memahami sekaligus mempelajari bagaimana kegigihannya dalam berdakwah.<sup>59</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi lapangan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memulai proses pembelajaran dengan memaparkan materi yang akan dibahas terlebih dahulu dengan menuliskan point-point dipapan tulis, kemudian dilanjut dengan peserta didik menyimak dan membaca materi yang telah dijelaskan oleh guru untuk memperkuat pemahaman mengenai materi tersebut. Peserta didik pun tak lupa mengamati dan mencatat materi yang sekiranya penting untuk dicatat. Pada kegiatan mengamati yang berlangsung, peserta didik sangatlah antusias untuk menyimak materi yang disampaikan guru. Hal tersebut terlihat dari respon peserta didik ketika peserta didik

<sup>58</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 13 Agustus 2022

<sup>59</sup> Isma Baqiatus Sa'diyah, proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis 13 Agustus 2022

fokus memperhatikan apa yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses penyampaian materi di kelas guru tidak selalu bersikap kaku agar peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Pembawaan guru dalam mengajar dalam kelas tidak kaku akan memberikan kesan baik bagi peserta didik, apalagi jika guru sering membuat peserta didik tertawa misal dengan candaan atau lelucon lainnya yang menjadi point plus dan bisa menghilangkan rasa jenuh pada peserta didik, santai tetapi serius dalam menyimak materi. Guru pun bisa sekali-kali mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan fenomena dalam kehidupan dan mengambil hikmah dari apa yang diterapkan dalam kehidupan nyata.



*Peserta didik mengamati materi dakwah Rasulullah periode Mekkah yang disampaikan oleh guru<sup>60</sup>*

**Gambar 4.1**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diperoleh informasi bahwa guru memaparkan materi dikelas terkait materi dakwah Rasulullah periode Mekkah yang akan dibahas terlebih dahulu

<sup>60</sup>Dokumentasi penelitian di Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa , Jubung 16 Agustus 2022

dengan menuliskan point-point dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik menyimak dan membaca materi dakwah Rasulullah periode Makkah yang telah dijelaskan oleh guru untuk memperkuat pemahaman mengenai materi tersebut.

## 2. Menanya

Setelah guru menyuruh peserta didik untuk menyimak sekaligus membaca materi yang telah disampaikan guru di depan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas mengenai dakwah Rasulullah periode Makkah, dari apa yang telah peserta didik amati, guru pun juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memancing respon sebesar apakah keingin tahuan mereka mengenai materi yang telah dipelajari. Bahkan guru pun juga menerapkan kegiatan lempar pertanyaan dari peserta didik ke peserta didik lain untuk dijawab sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami materi dakwah Rasulullah periode Makkah. Kegiatan menanya dilakukan karena guru ingin menstimulus peserta didik agar mau bertanya dan berpartisipasi aktif agar tercipta suasana yang interaktif, inspiratif dan juga menyenangkan. Berdasarkan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ustadzah Alda yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya mewajibkan peserta didik untuk bertanya mbak, karena setelah selesai menjelaskan materi, tentunya masing-masing peserta didik yang ada di dalam kelas

mempunyai keinginan yang besar untuk bisa mengetahui secara mendalam mengenai dakwah Rasulullah periode Makkah, saya pun memberikan kesempatan peserta didik dikelas tersebut untuk bertanya terkait materi dakwah. Jika dari sekian banyak peserta didik di dalam kelas tidak ada yang bertanya saya pun pancing mereka dengan pertanyaan sehingga mereka pun merespon apa yang saya tanyakan mbak, kadang juga menerapkan kegiatan lempar pertanyaan kepada peserta didik satu kepada peserta didik lain untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka memahami materi.<sup>61</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama dengan peserta didik yaitu Lailatul Amalia yang menyatakan bahwa :

Kan kalo ustadzah alda yang ngajar dikelas x itu saat sesi tanya jawab itu kita diharuskan bertanya kak, kadang itu saya sampek bingung sendiri kak apa yang mau saya tanyakan soalnya bingung mau tanya apa hehe, tapi kadang tiba-tiba saya *nyeletuk* gitu kak tanya walaupun kadang pertanyaannya kurang nyambung gitu, tapi masih sesuai dengan materi yang dibahas kok kak, kadang juga ustadzah tiba-tiba memberikan pertanyaan kepada teman-teman secara acak nah selanjutnya teman yang lain itu menjawab kak.<sup>62</sup>

Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik Nuril Laila bertanya, Ustadzah mengapa dakwah Rasulullah Saw di Makkah berjalan sangat lambat padahal sudah ada beberapa orang yang berasal dari suku dimadinah sudah menyatakan diri masuk Islam?.<sup>63</sup>

Selanjutnya pertanyaan dari peserta didik Lutfiana yang bertanya, Dakwah Rasulullah periode mekkah tentunya banyak sekali mengalami rintangan dan juga perlawanan keras juga ya

<sup>61</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022

<sup>62</sup> Lailatul Amalia, proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis 16 Agustus 2022

<sup>63</sup> Nuril laila, mengajukan pertanyaan, penelitian oleh penulis 16 Agustus 2022

ustadzah, akan tetapi akhirnya selama dakwah periode mekkah terbilang sukses karena Rasulullah mempunyai karakter tersendiri dalam berdakwah misalnya saja berdakwah dengan sikap lemah lembut padahal orang quraisy itu berwatak keras mengapa demikian ustadzah?.<sup>64</sup>

Dan pertanyaan terakhir disampaikan oleh peserta didik Ismi Baqiatus yang bertanya, Ustadzah apa alasan Rasulullah walaupun selama lebih 13 tahun dakwahnya masih terfokus kepada tauhidullah saja?.<sup>65</sup>

Wawancara dan data diatas diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat kegiatan menanya di kelas dilakukan oleh peserta didik, Peserta didik pun mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi, proses mengamati gambar dan juga membaca buku yang sudah dibaca masing-masing. Kegiatan menanya ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan juga menstimulus agar peserta didik mau bertanya dan berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik tanya jawab atau menanya ini memberikan banyak manfaat bagi peserta didik untuk menstimulus peserta didik agar lebih memperhatikan pada informasi yang diberikan. Dari adanya kegiatan menanya ini akan memunculkan pengetahuan dan informasi baru yang tidak diketahui sebelumnya.

---

<sup>64</sup>Lutfiana, mengajukan pertanyaan, penelitian oleh penulis 16 Agustus 2022

<sup>65</sup>Ismi Baqiatus, mengajukan pertanyaan, penelitian oleh penulis 16 Agustus 2022



*Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah<sup>66</sup>*

**Gambar 4.2**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan menanya ini peserta didik diperkenankan memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari di kelas, diawali dengan guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih memahami informasi seputar materi yang diberikan.

### 3. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini guru menyuruh seluruh peserta didik yang ada di kelas untuk mencari, menambah bahan atau materi dari berbagai sumber, seperti dari buku, Al-Qur'an bisa juga melalui kegiatan mengamati kejadian/eksperimen atau aktifitas wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah periode Makkah. Peserta didik pun diberi waktu untuk mencari informasi sebagai bahan ajar. Guru menugaskan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk

<sup>66</sup> Dokumentasi penelitian di Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa , Jubung 16 Agustus 2022

mengumpulkan informasi dengan sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik agar peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan dan informasi secara lebih luas. Sebagaimana wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini saya fokuskan kepada seluruh peserta didik yang ada dikelas untuk mencari informasi tambahan sebanyak-banyaknya mengenai materi yang dibahas mbak, karena kami berada di lingkungan pondok pesantren dan peserta didik tidak diperbolehkan untuk memegang hp maka sumber materi mereka biasanya berasal dari buku paket serta lks, mengamati peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan materi atau wawancara kepada guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam lainnya mbak.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama dengan peserta didik Mila Kencana yang menyatakan bahwa :

Kita kan emang anak pondok kak jadi gabolet pegang handphone, kalo kita mau mencari dan menambah informasi mengenai materi yang dipelajari paling ya kita baca buku materi atau buku lain yang ada di dalam kelas berkaitan dengan materi kita kak, kadang ya kalo sempat kita diskusi baik seara individu maupun kelompok kak.<sup>68</sup>

Adapun informasi yang didapat peserta didik temui dari kegiatan mengumpulkan informasi yaitu Pertama Rasulullah terlahir dari keluarga terhormat yaitu berasal dari kalangan orang arab, beliau termasuk keluarga terpandang dalam kaum Quraisy, Rasulullah berasal dari bani hasyim dan quraisy adalah kebilah terpandang di kalangan orang Arab, nasab nya paling berkembang

<sup>67</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai penulis, Jubung 16 Agustus 2022

<sup>68</sup> Mila Kencana, proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022



dan posisinya paling tinggi. (Fiqriyatul Yumniya, Sumber buku belajar praktis SKI,MA/SMK Kelas X Semester 1).<sup>69</sup>

Informasi kedua yaitu Menjelang usia 40 tahun Rasulullah menerima wahyu pertama selang waktu kurang lebih 2 setengah tahun turun lah wahyu kedua. Sejak turun wahyu kedua Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. (Nanik Wulandari, sumber buku paket SKI ).<sup>70</sup>

Informasi ketiga yaitu Selama tiga tahun lebih Rasulullah menyampaikan dakwah Islam, berkat kegigihan nya akhirnya banyak pula orang yang menyatakan diri masuk agama Islam. Mereka kemudian dikenal sebagai istilah as-sabiqun al-awwalun yang artinya orang yang pertama masuk Islam.(Sibha Izza, sumber buku belajar praktis SKI )<sup>71</sup>

Dakwah Rasulullah Saw periode Mekkah sangat berkesan dan berpengaruh di hati umatnya. Hal tersebut karena selain mengajarkan tentang keesaan Tuhan (Tauhidullah) rasul juga mengajarkan tentang tata aturan dan norma yang berhubungan dengan kehidupan manusia.(Warda Nafisa, Sumber buku paket SKI).<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Fiqriyatul Yumniya, Pengumpulan Informasi dari materi, penelitian oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022

<sup>70</sup> Nanik Wulandari, Pengumpulan Informasi dari materi, penelitian oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022

<sup>71</sup> Sibha Izza, Pengumpulan Informasi dari materi, penelitian oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022

<sup>72</sup> Warda Nafisa, Pengumpulan Informasi dari materi, penelitian oleh penulis, Jubung 16 Agustus 2022

Wawancara dan data diatas diperkuat dari hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran dikelas mengetahui bahwa, dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan tahap lanjut dari kegiatan menanya dimana peserta didik dituntut untuk mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber dengan melalui berbagai cara. Peserta didik dapat mencari sumber informasi diantaranya dari membaca teks/buku paket, mengamati fenomena yang berkaitan dengan materi dan bahkan bisa melakukan eksperimen. Dengan melakukan kegiatan mengumpulkan informasi maka akan terkumpul informasi satu dengan informasi lainnya yang pastinya akan ditemukanlah keterkaitan antar informasi yang di dapat.



*Peserta didik mengumpulkan informasi dengan membaca buku<sup>73</sup>*

### **Gambar 4.3**

Berdasarkan gambar 4.3 yang merupakan hasil observasi dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini peserta didik dapat mencari informasi tambahan melalui beberapa sumber rujukan yang

---

<sup>73</sup> Dokumentasi penelitian di KelasX oleh penulis, Jubung 20 Agustus 2022

berada di kelas baik buku ataupun media lain juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, tentunya nanti akan diperoleh informasi yang terkumpul dari berbagai sumber dan pastinya informasi tersebut akan menambah wawasan peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

#### 4. Menalar

Menalar, kegiatan menalar ini merupakan kelanjutan dari kegiatan mengumpulkan informasi melalui penalaran dan berfikir kritis dan rasional yang mana pada kegiatan ini guru Sejarah Kebudayaan Islam perlu membimbing untuk melakukan kegiatan menalar dimana diawali dengan kegiatan tanya jawab kemudian mengaitkan informasi yang didapatkan peserta didik mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menstimulus peserta didik agar dalam kegiatan menalar ini dapat berjalan dengan lancar, peserta didik pun akan terbantu dengan adanya bimbingan dari guru terlebih dahulu untuk bisa memecahkan masalah yang belum terjawab. Berdasarkan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan menalar melalui pendekatan saintifik ini khususnya untuk anak Kelas X ini memang harus melalui penyesuaian mbak soalnya kan mereka peserta didik baru jadi untuk itu kita harus *telaten* dan sabar untuk itu mereka perlu bimbingan dalam kegiatan menalar ini.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 20 Agustus 2022

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama dengan Warda Nafisa selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

Kalo untuk kegiatan menalar biasanya sih ustadzah dulu mencontohkan dulu teknik nya gimana misalkan saat Dakwah Rasulullah Periode Mekkah tentunya menggunakan karakter dakwah variatif yang menjadi kunci kesuksesan dakwah tersebut nah pastinya banyak sekali metodenya kak dan setiap anak punya pendapat sendiri atas informasi yang dipelajari nya, dari situ kita dituntut untuk berpikir kritis mengenai informasi apa saja yang kita dapatkan dan kemudian dikaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari.<sup>75</sup>

Sedangkan Ainul Putri selaku peserta didik menambahkan pernyataan bahwa:

Untuk pertemuan kemaren kak di kegiatan menalar, Ustadzah membahas karakter dakwah variatif yang dilakukan Rasulullah yang menjadi kunci kesuksesan dakwah nya, nah kan ada beberapa karakter dakwah Rasulullah itu kak, saya pun mengambil salah satu contoh yaitu Rasulullah berdakwah dengan sikap jujur dan amanah, saya pun mencoba berfikir mengapa Rasulullah melakukan dakwah dengan sikap jujur dan amanah? dan apa hikmah yang bisa saya petik dari dakwah Rasulullah ini, yang pada intinya kesimpulan saya ketika berfikir kritis gini kak Rasulullah kan sebagai panutan untuk semua umat Islam ya pastinya beliau mampu memberikan contoh yang baik juga, termasuk bersikap jujur agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan akhirnya dia bisa dipercaya oleh penduduk Mekkah, sebaliknya jika Rasulullah berbohong maka dakwah nya pastinya akan ditolak oleh masyarakat Mekkah bahkan beliau juga sudah tidak dipercaya lagi untuk menyampaikan dakwah, untuk hikmah yang bisa saya petik dari dakwah Rasulullah ini yaitu kita sebagai umat muslim hendaknya selalu menanamkan sikap jujur dan amanah di dalam kehidupan

<sup>75</sup> Warda Nafisa, proses pembelajaran dalam menalar, diwawancarai oleh penulis, Jubung 20 Agustus 2022

bermasyarakat maupun bernegara, jika kita jujur dan amanah pasti banyak orang yang menyayangi kita.<sup>76</sup>

Wawancara diatas diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan maka peneliti memperoleh informasi bahwa dalam kegiatan menalar ini peserta didik harus dibimbing untuk membantu agar kegiatan menalar ini berjalan dengan lancar. Pada proses ini guru dapat memberikan contoh peristiwa atau kejadian yang sering ditemukan dalam kegiatan sehari-hari misalnya metode dakwah Rasulullah periode Mekkah yaitu melalui pendekatan dakwah yang digunakan oleh Rasulullah Saw dalam usahanya menyebarkan ajaran Islam. Peserta didik pun dalam kegiatan menalar ini dituntut untuk berfikir kritis dan rasional dan teliti mengenai informasi apa saja yang didapat dari mempelajari dan memahami materi dakwah Rasulullah periode Mekkah.



*Peserta didik melakukan kegiatan menalar mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah<sup>77</sup>*

**Gambar 4.4**

<sup>76</sup> Ainal Putri, diwawancarai penulis, Jubung 20 Agustus 2022

<sup>77</sup> Dokumentasi penelitian di KelasX oleh penulis, Jubung 20 Agustus 2022

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat diperoleh informasi yang memperkuat hasil observasi bahwa dalam kegiatan menalar ini peserta didik dituntut untuk dapat berfikir kritis dan logis mengenai informasi yang dipelajari dari materi pembahasan di depan kelas, tentunya masing masing peserta didik mempunyai hasil pemikiran yang beragam.

#### 5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan, pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas secara individu maupun kelompok yaitu mengenai dakwah Rasulullah periode Mekkah. Pada tahap ini peserta didik tidak diwajibkan untuk berbicara satu persatu, namun ditunjuk oleh guru beberapa anak maju di depan kelas. Pada kegiatan mengkomunikasi ini dapat divariasikan sesuai dengan kreativitas guru agar dalam kegiatan ini peserta didik dapat berpartisipasi dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya masing-masing. Sebagaimana wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa :

Tahapan kegiatan terakhir dalam proses ini merupakan kegiatan mengkomunikasi yang mana dalam hal ini kita sebagai guru harus mempunyai kreativitas yang besar untuk menarik semangat dan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir ini biasanya saja menunjuk beberapa anak yang ada di dalam kelas untuk menyampaikan kesimpulan menurut pemahaman mereka sendiri didepan kelas, saya tidak menuntut mereka berbicara panjang lebar sepemahaman mereka saja gapapa,

asalkan mereka mampu memahami materi dakwah Rasulullah periode Mekkah ini dengan sebaik mungkin.<sup>78</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama dengan Najwa Salsabila selaku peserta didik yang menyatakan bahwa :

Biasanya kalo pas mau penutup pelajaran itu kak Ustadzah menunjuk beberapa murid untuk berbicara di depan kelas tentang materi yang dipelajari yaitu mengenai Dakwah Rasulullah Periode Mekkah, nah kan pasti tiap anak itu punya pemahaman sendiri-sendiri kak sesuai dengan apa yang mereka pahami saja, pernah kak aku ditunjuk suruh maju kak *dreded* gitu kita kan harus kritis juga jadi aku sampaikan apa saja yang aku pahami dari materi itu ya walaupun kadang *amburadul* bahasanya hehe.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Mila Kencana selaku peserta didik menyatakan bahwa:

Kemaren saya ditunjuk sama Ustadzah untuk maju di depan kelas kak, untuk praktik kak, kata ustadzah alda boleh menyampaikan kesimpulan, rangkuman ataupun informasi apa saja yang kita pahami kalian dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah, saya pun maju kedepan kak, dan mulai menyampaikan salah satu point strategi dakwah Rasulullah secara sembunyi-sembunyi yang mana pada awalnya setelah turun nya wahyu yaitu surah Al-‘Alaq ayat 1-5 Rasulullah pun mulai mengenalkan Islam kepada orang yang paling terdekat dengan beliau, anggota keluarga dan sahabat karib beliau. Mereka masuk Islam secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah menemui mereka dan mengajarkan agama dengan sembunyi-sembunyi dan perseorangan. Mereka dikenal dengan *as-sabiqun al-awwalun* (yang terdahulu dan pertama masuk Islam) salah satunya Zaid bin Harisah (anak angkat Rasulullah).<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis , Jubung 23 Agustus 2022

<sup>79</sup> Najwa Salsabila, proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

<sup>80</sup> Mila Kencana, Praktik mengkomunikasikan, diwawancarai oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

Selain itu Lailatul Amalia selaku peserta didik sebagai informan menyatakan bahwa:

Saya juga kemaren juga ditunjuk untuk maju sama ustadzah kak, akhirnya saya maju di depan kelas lalu menyampaikan point tahapan dakwah Rasulullah secara terang-terangan antara lain yaitu dengan mengundang kaum kerabatnya dari bani hasyim untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak agar masuk Islam ya walaupun banyak yang belum menerima agama Islam. Lalu selanjutnya tahap dakwah secara terang-terangan Rasulullah yaitu dengan mengumpulkan para penduduk kota Mekkah, terutama mereka yang tinggal di sekitar kakbah untuk berkumpul di bukit safa<sup>81</sup>.

Wawancara diatas diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan ini peserta didik dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan berbicara satu persatu di depan kelas mengenai informasi apa saja yang dapat mereka pahami dari materi yang didapatkan melalui berbagai tahapan kegiatan diatas dengan semaksimal mungkin. Peserta didik dalam hal ini diperkenankan menyampaikan gagasan mengenai materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah sesuai dengan pemahaman masing- masing tidak perlu menyampaikan secara lengkap, simple dan lugas penyampaiannya asalkan guru dan peserta didik satu sama lain dapat memahami apa yang disampaikan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>81</sup> Lailatul Amalia, Praktik mengkomunikasikan, diwawancara oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022





*Peserta didik melakukan kegiatan praktik mengkomunikasikan hasil pemahaman mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah<sup>82</sup>*

**Gambar 4.5**

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan mengkomunikasi peserta didik harus mampu menyampaikan atau memaparkan informasi apa saja yang dipahami dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik dituntut untuk bisa berkomunikasi dan berbicara satu persatu di depan kelas dengan sebaik mungkin.

## **2. Hambatan dan Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

### **a. Hambatan Pendekatan Saintifik**

Dalam suatu proses pembelajaran di kelas tentunya dapat kita temui beberapa hal yang menjadi tantangan atau hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengajar sekaligus

<sup>82</sup> Dokumentasi penelitian di Kelas X oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

pembimbing di dalam kelas tentunya mempunyai banyak peran salah satunya yaitu menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tak hanya berfokus pada kegiatan mengajar saja akan tetapi guru juga harus bisa memahami karakter dari masing-masing peserta didik agar tujuan dalam suatu pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sesuai rencana. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pun tak luput dari adanya hambatan yang mampu melemahkan dan menghalangi suatu proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini, oleh sebab itu guru harus mengetahui dan mengidentifikasi dengan seksama segala permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Solusi pun juga sangat diperlukan untuk membantu mengatasi segala hambatan yang ada.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan saintifik tentunya sangat beragam menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan di lingkungan sekolah yaitu antara lain :

**1. Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian**

Pengalihan dari jenjang Madrasah Tsanawiyah menuju jenjang Madrasah Aliyah dengan pembelajaran yang lebih kompleks lagi merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran pada kegiatan mengamati di kelas peserta didik baru masih perlu menyesuaikan

serta beradaptasi karena tentunya dari segi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbeda dari jenjang sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa :

Pada intinya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kita ajarkan sama seperti pembelajaran pada umumnya tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, berbeda dengan apa yang telah dipelajari di jenjang Mts untuk itu perlu adaptasi agar lebih bisa memahami materi dengan baik.<sup>83</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama peserta didik yaitu Fitriyaningsih yang menyatakan bahwa :

Iyakak kak kan kalo di Mts itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nya lebih santai enggak sama kayak di Madrasah Aliyah itu yang materinya lebih lengkap, praktek kadang juga hafalan jadi ya kita harus lebih fokus lagi dalam memahami pembelajarannya. Jadi kita harus menyesuaikan juga kak, kita belajar mengenal macam-macam strategi juga pendekatan dalam pembelajaran.<sup>84</sup>

Adapun Ainiya sebagai peserta didik Kelas X menambahkan bahwa :

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah itu cakupan materinya sangat luas kak berbeda sama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts, apalagi pas pembelajarannya dulunya hanya monoton baca materi sama dijelaskan saja sama ustadzah. Kalo sekarang sudah beda alhamdulillah perlahan kita beradaptasi dengan pembelajaran yang baru di Madrasah Aliyah ini.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

<sup>84</sup> Fitriyaningsih, diwawancarai oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

<sup>85</sup> Ainiya, diwawancarai oleh penulis, Jubung 23 Agustus 2022

## 2. Pada menanya peserta didik malu dalam menyampaikan pertanyaan

Sikap pemalu peserta didik dikelas hendaknya perlu untuk di abaikan apalagi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, akan tetapi sikap malu masih muncul di beberapa peserta didik. Setiap peserta didik pastinya mempunyai gagasan, ide dan juga kemampuan masing-masing untuk disampaikan di depan kelas. Namun hal tersebut terhalang dengan masih adanya sifat pemalu pada beberapa peserta didik. Bukankah ada salah satu penggalan peribahasa yang berbunyi “ Malu bertanya sesat di jalan” dapat dijadikan contoh bagi peserta didik yang bermakna bahwa jika kita segan untuk bertanya pastinya kita akan rugi sendiri karena persoalan yang dihadapi tidak kunjung ditemukan jalan keluarnya.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Ustadzah Alda selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa :

Memang masih ada beberapa anak di Kelas X ini saat sesi tanya jawab pada pembelajaran saya masih ada saja yang malu dalam menyampaikan pertanyaan di depan kelas mbak, untuk itu tak jarang mereka saya tunjuk untuk bertanya agar menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri dan tidak malu dalam menyampaikan gagasan nya.<sup>86</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama peserta didik yaitu Inayah yang menyatakan bahwa:

Iya kak kadang suka bingung gitu apa yang mau ditanyakan, padahal aslinya dipikiran saya banyak sekali

<sup>86</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022

pertanyaan yang perlu untuk diperjelas lagi untuk menambah pengetahuannya.<sup>87</sup>

Wawancara diatas diperjelas juga bersama Sofiatul Ningsih selaku peserta didik yang menambahkan bahwa:

Kadang juga kaget gitu kak, kalo pas tiba-tiba ustadzah nunjuk langsung, pernah juga pas itu saya ditunjuk kak sama ustadzah alda ya bingung akhirnya saya *tolah-tolah* kak akhirnya dibantu temen buat pertanyaan.<sup>88</sup>

### 3. Pada kegiatan mengumpulkan informasi yaitu rendahnya minat baca

Minat baca mengenai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dikelas hendaknya perlu ditingkatkan lagi. Dengan membaca tentunya banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca buku khususnya materi pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang dialami pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal disetiap lembaga pendidikan pasti mempunyai fasilitas perpustakaan jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak sangat signifikan bagi peserta didiknya. Jika kegiatan membaca ini dibiasakan oleh peserta didik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak sekali hikmah dan juga manfaat yang didapatkan bagi pribadi peserta didik yang mungkin dapat bermanfaat dikehidupannya dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Masih ditemui

<sup>87</sup> Inayah, hambatan menanya, diwawancarai oleh penulis, Jubung 27 Agustus 2022

<sup>88</sup> Sofiatul Ningsih, hambatan menanya, diwawancarai oleh penulis, Jubung 27 Agustus 2022

juga beberapa anak ketika waktu kosong lebih memilih membaca buku dikelas daripada bermain. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat baca dikalangan peserta didik khususnya dalam jenjang pendidikan Madrasah Aliyah memang perlu perhatian ekstra, apalagi di masa sekarang dapat kita ketahui dengan berkembangnya teknologi smartpone yang canggih dimana peserta didik bisa mendapatkan informasi secara lengkap dan cepat sekaligus menarik. Pentingnya kesadaran peserta didik untuk membiasakan gemar membaca disaat jam kosong dikelas menjadi salah satu tantangan sendiri bagi kita, Alhamdulillahnya kita berada di lingkungan pondok jadi minim penggunaan smartpone, tinggal kita menggalakkan program gemar membaca secara optimal, apalagi dengan adanya perpustakaan keliling yang datang seminggu sekali di as shofa yang menjadi salah satu sarana untuk menggalakkan program gemar membaca.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama peserta didik yaitu Siti Maya Kholida yang menyatakan bahwa:

Kalo untuk minat membaca kita sih sebenarnya antusias kok kak, cuma kadang saja kita terhalang dengan rasa malas hehe, kalo untuk membaca materi mungkin hanya dibaca sekilas saja kak mungkin point pentingnya.<sup>90</sup>

#### **4. Pada kegiatan menalar peserta didik kurang menguasai materi dan cenderung pasif**

Sebelum pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik hendaknya juga harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan di dalam suatu proses pembelajaran, tak terkecuali dengan

<sup>89</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022

<sup>90</sup> Maya Kholida, hambatan mengumpulkan informasi, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022

mempelajari dan membaca materi apa yang ingin dipelajari pada pertemuan ini. Namun hal tersebut kurang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga dapat menghambat suatu proses pembelajaran, tetapi tidak seluruhnya peserta didik memiliki kebiasaan seperti itu, masih ada beberapa juga yang masih membiasakan membaca materi sebelum pembelajaran diajarkan pada pertemuan esok pagi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama salah satu peserta didik yaitu Wardatus Sholeha yang menyatakan bahwa:

Iya kak kan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam umumnya tentang bercerita jadi kita harus membaca agar juga mempelajari materi nya di malam atau pagi sebelum berangkat kita bisa mengetahui dan menguasai materi apa yang akan diajarkan, sehingga apa yang ustadzah sampaikan bisa kita pahami dengan baik dan otomatis jika ada pertanyaan dan diskusi insyallah kita dapat menjawabnya.<sup>91</sup>

Adapun peserta didik yaitu Galuh Dwi juga menambahkan bahwa :

Kalo materinya menarik kita juga bersemangat kak, jujur kak untuk kalo untuk menguasai materi apalagi yang sudah dijelaskan ustadzah dikelas sepenuhnya susah saya kak kalo dadakan baca. Apalagi dalam kegiatan menalar duh bingung saya kak<sup>92</sup>

Sedangkan peserta didik Warda Nafisa menyampaikan pernyataan nya bahwa :

<sup>91</sup> Wardatus Sholeha , hambatan pada proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis, Jubung 27 Agustus 2022

<sup>92</sup> Galuh Dwi, hambatan menalar, diwawancarai oleh penulis, Jubung 27 Agustus 2022

Kalo warda sendiri sih kak untuk menguasai materi belum sepenuhnya paham, mungkin hanya point pentingnya saja yang saya pelajari.<sup>93</sup>

## 5. Pada kegiatan mengkomunikasikan yaitu materi Sejarah

### Kebudayaan Islam terlalu luas

Sejarah Kebudayaan Islam sendiri merupakan sub bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mana cakupan materi dalam pembelajaran ini sangatlah luas. Sehingga itu sangat dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari materi ini, dengan waktu yang terbatas pula pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai wawasan dan kesadaran peserta didik. Dengan waktu pembelajaran yang terbatas guru dituntut untuk mengoptimalkan pemaparan materi di kelas dengan sebaik mungkin agar materi yang disampaikan bisa dipahami dengan maksimal oleh peserta didik. Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa:

Materi Sejarah Kebudayaan Islam sendiri cakupan materinya sangatlah luas mbak, saya kadang juga bingung sendiri karena materi yang saya sampaikan dikelas sangat luas sedangkan waktu pembelajarannya terbatas, jadi saya harus mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, bagaimana caranya agar materi bisa tersampaikan dan peserta didik bisa memahami materi walaupun dengan waktu yang terbatas.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Warda Nafisa, hambatan pada proses pembelajaran, diwawancarai oleh penulis, Jubung 27 Agustus 2022

<sup>94</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022



Hal senada disampaikan oleh Isma Baqiatus selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas diakhiri pastinya Ustadzah alda menunjuk beberapa anak maju praktik di depan untuk menyampaikan apa saja yang dapat dipahami dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah di depan kelas, untuk pertemuan kemaren kayaknya sih ada yang menjelaskan dakwah secara sembunyi-sembunyi.<sup>95</sup>

Adapun Lailatul Amalia sebagai peserta didik juga menambahkan pernyataan bahwa:

Saya juga kemaren juga ditunjuk untuk maju di depan kelas sama ustadzah kak, akhirnya saya maju lalu menyampaikan point tahapan dakwah Rasulullah secara terang-terangan<sup>96</sup>

**b. Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Evaluasi merupakan suatu proses mengukur/ menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal dan juga tujuan yang ingin dicapai. Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth* artinya suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax juga berpendapat *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observation and*

<sup>95</sup> Isma Baqiatus, hambatan mengkomunikasikan, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022

<sup>96</sup> Lailatul Amalia, hambatan mengkomunikasi, diwawancarai penulis, Jubung 27 Agustus 2022

*from the background and training of the evaluation* yang artinya evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>97</sup>

Evaluasi juga bisa diartikan sebagai tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan evaluasi ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya terkait dengan materi yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi ini juga mempunyai peran yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan mengenai program apa yang harus diperbaiki terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam observasi pada 9 September 2022, evaluasi implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember ini didapati bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan yang dicapai peserta didik meningkat dari tahun ajaran sebelumnya. Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara bersama Kepala sekolah Madrasah Aliyah As shofa yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah dari pertama kali didirikan sampai sekarang untuk aspek peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta didik menjadi salah satu sasaran yang kami fokuskan, dan Alhamdulillah terjadi peningkatan dari tahun ketahun.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012) h 8

<sup>98</sup> Drs Misgiyanto, diwawancara oleh penulis , Jubung 27 Agustus 2022

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi ranah kognitif pada tahun ajaran 2021/2022 dalam bentuk tes tulis dan lisan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Sebagaimana pendapat Bloom dalam Ina dkk yang menyatakan bahwa ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berfikir menggambarkan tahap berfikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif terdiri atas enam level, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian)<sup>99</sup>

Evaluasi ranah afektif dalam hal keaktifan, kritis, mandiri, sopan santun yang bertujuan untuk melihat perubahan dan tingkah laku, etika dan perilaku peserta didik. Evaluasi ranah psikomotorik dalam bentuk unjuk kerja yaitu melalui pengamatan dan praktik berbicara di depan kelas secara individu, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing masing.

Di dalam suatu ruang kelas tanpa guru sadari umumnya dari seluruh peserta didik yang ada memiliki kemampuan yang

---

<sup>99</sup> Ina Magdalena, Nur Fajariyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Dasty, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2, No 1 Juni 2020, 132-139

bervariasi. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi, ada yang tergolong memiliki kecepatan materi dengan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Hal ini menjadi salah satu fokus utama yang menjadi bahan evaluasi guru, guru dapat mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada hari Sabtu 4 Agustus 2022 saya berkunjung ke Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi. Adapun tujuan saya berkunjung ke sekolah untuk meminta izin untuk menemui Kepala Sekolah dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah bertemu dengan beliau saya pun diajak untuk observasi dan berkeliling ke beberapa ruangan di Madrasah Aliyah As Shofa.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, di tahun ajaran 2021/2022 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik di Madrasah Aliyah As Shofa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan ada peningkatan secara signifikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Peserta didik pun mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut :

Madrasah Aliyah As Shofa sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok

Pesantren As Shofa. Yang seluruh pengajarnya kompeten dalam bidangnya masing-masing. Pengajar disini bukan hanya berfokus kepada materi saja akan tetapi juga dalam segi penanaman dan bimbingan mengenai perilaku berakhlakul karimah sebagai ketaatan sebagai seorang muslim. Dari segi kemampuan peserta didik di Madrasah Aliyah As Shofa dari tahun ke tahun alhamdulillah selalu ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Peserta didik mampu menguasai materi dengan baik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana banyak sekali uswah dan hikmah dalam materi tersebut.<sup>100</sup>

Pada Hari Senin Tanggal 6 Agustus 2022, saya melaksanakan observasi dan wawancara mengenai evaluasi, guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa :

Untuk kegiatan evaluasi ini saya tidak hanya memberikan ujian secara lisan maupun tulis kepada peserta didik. Saya juga memberikan beberapa pekerjaan rumah, hafalan, diskusi, pengamatan, presentasi. Di dalam kelas pun saya mengupayakan untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan sebaik mungkin, tetapi fokus utamanya ya tetap berpusat kepada mereka (peserta didik) karena mereka dituntut agar dapat mengembangkan kemampuan serta kompetensinya dalam suatu proses pembelajaran.<sup>101</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam pun juga menambahkan penjelasan mengenai kegiatan evaluasi ranah kognitif yaitu sebagai berikut:

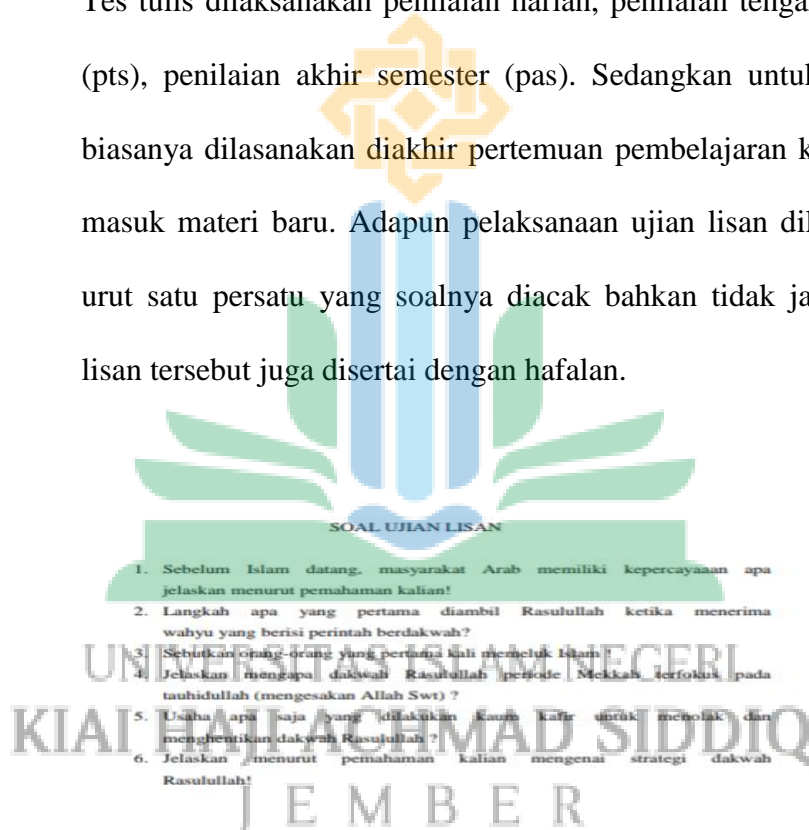
Dalam evaluasi ranah kognitif biasanya melalui tes tulis dan lisan. Tes tulis biasanya dilaksanakan saat penilaian harian, penilaian tengah semester (pts), penilaian akhir semester (pas). Sedangkan untuk tes lisan biasanya dilaksanakan diakhir pertemuan pembelajaran ketika akan masuk materi baru. Pelaksanaan ujian lisan yaitu urut satu persatu bisa soal pun diacak agar tidak sama, bahkan tak jarang ujian lisan ini disertai hafalan yang bertujuan agar peserta didik

<sup>100</sup> Drs Misgiyanto, diwawancarai penulis, Jubung 6 Agustus 2022

<sup>101</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 9 September 2022

dapat lebih menguasai dan memahami materi yang telah diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, peserta didik melaksanakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester (pts), penilaian akhir semester (pas). Sedangkan untuk tes lisan biasanya dilaksanakan diakhir pertemuan pembelajaran ketika akan masuk materi baru. Adapun pelaksanaan ujian lisan dilaksanakan urut satu persatu yang soalnya diacak bahkan tidak jarang ujian lisan tersebut juga disertai dengan hafalan.



### **Dokumentasi Soal Ujian Lisan<sup>103</sup>**

Selanjutnya guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan penjelasan untuk evaluasi yang tidak hanya mencakup tes tulis maupun lisan akan tetapi juga menilai perubahan dan

<sup>102</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 9 September 2022

<sup>103</sup> Dokumentasi Lembar Penilaian Afektif

perkembangan sikap dan perilaku peserta didik yaitu melalui ranah afektif. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut ini:

Untuk kegiatan evaluasi ranah afektif ini saya mempunyai fokus penilaian sendiri, di saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung saya mulai memperhatikan dari karakter, sikap dan juga perilakunya dikelas dari pertemuan pertama sampai saat ini apakah ada perubahan atau bahkan sebaliknya. Tentunya dari peserta didik tidak mengetahui jika setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung mereka selalu diamati oleh saya jadi mereka ya santai saja. Dari segi penilaian prestasi saya juga meneliti bagaimana respon mereka jika saya memberikan pertanyaan, bagaimana cara mereka dalam menanggapi dan memahami materi yang saya jelaskan, bagaimana cara mereka menyampaikan materi, bagaimana keaktifan dan kemandirian mereka dalam memahami dan mempelajari materi dengan baik.<sup>104</sup>

**LEMBAR PENILAIAN SIKAP**

No	Uraian	Nama Peserta didik	Skor	Tanda tangan	Tindak lanjut
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru	Warda Nafisa	80		Perlu dipertahankan
2	Antusias dalam mengerjakan lks	Ainul Putri A	78		Perlu dipertahankan
3	Menunjukkan rasa ingin tahu	Mila Kencana	80		Perlu dipertahankan
4	Mampu bersikap kritis	Lailatul Amalia	79		Perlu dipertahankan
5	Bersikap sopan, jujur, dan sportif dalam mengerjakan tugas	Najwa Salsabila	78		Perlu dipertahankan
6	Kemampuan mengemukakan pendapat	Fitriyaningsih	81		Perlu dipertahankan
7	Mempresentasikan kesimpulan materi	Isma Baqiatu S	79		Perlu dipertahankan
8	Ketepatan dalam penyampaian materi	Fitriyatul Yumniya	80		Perlu dipertahankan
9	Berkomunikasi	Lalilatus Syarifa	80		Perlu dipertahankan

### Dokumentasi Lembar Penilaian Sikap<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi juga dapat diperoleh informasi mengenai evaluasi ranah psikomotorik yang dijelaskan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

<sup>104</sup> Ustadzah Alda, diwawancarai oleh penulis, Jubung 9 September 2022

<sup>105</sup> Dokumentasi Lembar Penilaian Sikap

Untuk penilaian ranah psikomotorik ini saya menilai dari pengamatan peserta didik mengenai kejadian/fenomena terkait dengan materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dan juga praktik berkomunikasi langsung di depan kelas mengenai pemahaman dan nilai apa saja yang dapat dipetik materi dakwah Rasulullah periode mekkah.<sup>106</sup>

#### LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Materi Pelajaran : Dakwah Rasulullah Periode Mekkah  
Kelas/ Semester : X/I

No	Aspek yang dinilai	Nama peserta didik	Skor
1	Pengamatan mengenai fenomena/ peristiwa yang berkaitan dengan materi	Lailatul Amalia	78
2	Data yang diperoleh dari pengamatan	Sibha Izza Ulin N	79
3	Melaksanakan pengamatan dengan semangat	Nanik Wulandari	78
4	Peserta didik mencatat hasil pengamatan	Wahidatul Munawaroh	80
5	Keaktifan peserta didik dalam pengamatan	Fiqriyatul Yumniya	78

#### Dokumentasi Lembar Penilaian Psikomotor<sup>107</sup>

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi yang diperoleh dari hasil observasi di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung dapat dilihat 3 aspek penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor.

Ranah kognitif dilaksanakan dalam tes tulis maupun lisan. Pada evaluasi ranah afektif, penilaian dilihat dari lembar pengamatan yang dimiliki guru, dimana dalam hal ini guru memiliki kriteria tersendiri untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pemahaman, respon dan cara menanggapi peserta didik dari apa yang dipelajarinya.

<sup>106</sup> Ustadzah Alda diwawancarai oleh penulis, Jubung 9 September 2022

<sup>107</sup> Dokumentasi Lembar Penilaian Psikomotor



Selanjutnya untuk evaluasi ranah psikomotorik dinilai dari pengamatan mengenai kejadian/fenomena terkait dengan materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dan juga praktik berkomunikasi langsung di depan kelas mengenai pemahaman dan nilai apa saja yang dapat dipetik materi dakwah Rasulullah periode Mekkah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

### C. Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai data-data temuan yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul dan mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini dimulai dengan

#### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Tahun Ajaran 2021/2022**

Dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya:

**a. Perencanaan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Tahun Ajaran 2021/2022**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memerlukan suatu perencanaan yang matang, guna mengetahui kegiatan apa saja yang akan dirancang dan juga bagaimana jalannya suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka dari itulah dibuatlah suatu perencanaan tersebut yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebagaimana pendapat Ely mengenai perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan cara berfikir yang membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>108</sup> Jadi perencanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran ini merupakan proses pengambilan keputusan oleh guru tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui pendekatan saintifik dengan hasil akhir berupa dokumen yang berisi sasaran (RPP).

Hasil yang diperoleh peneliti bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Mohammad Ifitachur Rozaq dalam Kunandar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta

<sup>108</sup> Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M Syarif, Peran Perencanaan Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Inovatif*. Vol 7 No 1 Februari 2021

pengorganisasian kegiatan belajar dalam rangka mencapai satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi.<sup>109</sup>

Perencanaan yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap guru di Madrasah Aliyah As Shofa mempunyai tugas dan kewajiban untuk membuat rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang berisi aktifitas apa saja yang nantinya akan dilaksanakan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung mengacu pada standart kompetensi dan juga kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan, selama dan setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan peserta didi dapat memahami dan mengidentifikasi terkiat dakwah Rasulullah periode Mekkah Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Papan tulis, spidol, pulpen, kertas. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yaitu lembar kerja siswa dan Buku Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam Kelas x Semester 1, Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Kementrian Agama RI. Alokasi waktu yang ditentukan harus sesuai

---

<sup>109</sup> Mohammad Ifitachur Rozaq, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ejournal Unesa.ac.id article*

dengan rencana yaitu 40 menit. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian disertakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thoifuri dalam Nur afif yang menyatakan bahwa perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran, bahan ajar, dan metode pembelajaran, alat yang dimanfaatkan dan bentuk evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu untuk direncanakan yaitu menyusun RPP, materi, metode pembelajaran, dan bentuk evaluasi. Dari seluruh aspek yang dijelaskan diatas hendaknya dipersiapkan dengan sebaik mungkin yang akan menunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran, jika salah satu aspek tidak dipersiapkan dengan baik tentunya akan menemui beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum yang ada dan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Dengan dipersiapkannya segala aspek tersebut diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara lebih optimal.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al – Qur'an* (Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019) 330-333

**b. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Tahun Ajaran 2021/2022**

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa ini menggunakan 5 langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan observasi dilapangan peneliti melihat dan mengikuti jalannya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa peserta didik sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan pendekatan saintifik, karena pendekatan ilmiah ini lebih berpusat pada peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik dilakukan oleh pendidik ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik berpikir kritis, aktif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Baringger dalam Yunus Abidin yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik menuntut siswa untuk berfikir kritis serta sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa dituntut untuk berfikir kreatif,

dan inovatif dalam melakukan aktifitas penelitian, serta membangun konseptual pengetahuan.<sup>111</sup>

Tahapan awal yaitu guru masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yaitu pukul 07.30. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama kemudian setelah itu dilanjutkan dengan absen kehadiran selanjutnya guru pun menyiapkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui beberapa langkah diantaranya yaitu:

**Mengamati** dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan ustadzah alda membuka pembelajaran dengan halus dan sopan. Adapun materi yang akan dipelajari pada pembelajaran di pertemuan ini yaitu mengenai Dakwah Rasulullah Periode Makkah. Selanjutnya guru meminta peserta didik Kelas X untuk menyimak dan membaca mengenai materi terkait Dakwah Rasulullah Periode Makkah di buku paket selama 10 menit. Setelah waktu yang diberikan berakhir guru pun menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas terkait dakwah Rasulullah dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik pun menyimak sekaligus mencatat point-point penting dari penjelasan guru. Guru juga dapat memberikan berbagai contoh fenomena kehidupan yang berkaitan

---

<sup>111</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung : PT Refika Aditama, 2014 ) hlm 125

dengan dakwah Rasulullah periode Makkah dengan harapan agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari segala fenomena kejadian yang ada di sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M Hosnan menyatakan bahwa kegiatan mengamati ini menggunakan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Kegiatan mengamati ini mengedepankan pengamatan langsung mengenai materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan mendapatkan fakta berupa data yang bersifat objektif.<sup>112</sup>

Pada dasarnya kegiatan mengamati ini merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung namun pada hakikatnya peserta didik tidak hanya dituntut untuk melakukan pengamatan saja akan tetapi, mereka harus melihat, menyimak, mendengar serta membaca apa saja yang mereka pahami dari pembelajaran mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas, peserta didik pun akan memperoleh informasi dan juga hikmah secara mengenai materi tersebut secara lengkap.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati merupakan tahapan awal dalam pendekatan saintifik dimana peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat, menyimak, mendengar serta

---

<sup>112</sup> M Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 39

membaca materi untuk menghasilkan fakta dari data yang berkaitan dengan materi dakwah Rasulullah periode Mekkah.

**Menanya**, pada kegiatan menanya ini guru menyuruh peserta didik untuk menyimak dan membaca materi yang telah disampaikan guru di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas yaitu mengenai Dakwah Rasulullah Periode Makkah, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memancing respon dari peserta didik sebesar apakah keingin tahuan mereka mengenai materi yang telah dipelajari, peserta didik pun mengajukan pertanyaan setelah guru memancing mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah. Guru pun menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan jawaban yang tepat dan jelas sesuai dengan rujukan. Tak jarang guru pun juga menerapkan kegiatan lempar pertanyaan dari peserta didik satu kepada peserta didik yang lain untuk dijawab sesuai dengan kemampuan mereka memahami materi dakwah Rasulullah Periode Mekkah. Kegiatan menanya ini juga dilakukan untuk menstimulus dan mengaktifkan partisipasi serta semangat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan pandangan Endah Tri Priyani yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya ini dipandang sebagai kegiatan pendidik membimbing dan menilai kemampuan peserta didik dan bagi peserta didik kegiatan ini berfokus untuk memusatkan



perhatiannya untuk memahami sesuatu yang baru. Dan disetiap pertanyaan yang diajukan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menyadari adanya suatu masalah.<sup>113</sup>

Pada hakikatnya kegiatan menanya ini difokuskan untuk menstimulus peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya. Guru menstimulus peserta didik untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan percobaan, peserta didik pun dapat merespon pertanyaan tersebut bahkan dalam kegiatan menanya ini guru menerapkan kegiatan lempar pertanyaan yang mana peserta didik yang ditunjuk harus dapat memberikan respon/jawaban sesuai dengan pemahaman mereka mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya merupakan kegiatan dimana peserta didik dituntut untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahaminya dari apa yang telah dipelajari di kelas, pendidik pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik secara jelas dengan sumber yang sesuai dengan rujukan.

**Mengumpulkan informasi**, pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mencari atau menambah bahan atau materi dari berbagai sumber, seperti dari buku, al-qur'an bisa juga melalui kegiatan mengamati kejadian/eksperimen atau aktifitas wawancara

---

<sup>113</sup> Endah Tri Priyani, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 97

dengan narasumber yang berkaitan dengan Dakwah Rasulullah Periode Makkah. Peserta didik pun diberi waktu untuk mencari informasi sebagai bahan ajar. Guru menugaskan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat M Hosnan yang menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara bisa melalui membaca, memperhatikan fenomena yang diteliti, bahkan melakukan eksperimen yang tentunya akan terkumpul sebuah informasi.<sup>114</sup>

Kegiatan mencari dan menambah informasi merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Dimana peserta dapat memperoleh informasi tambahan mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah yang dipelajari ini, peserta didik dapat memperoleh informasi tambahan melalui membaca buku materi atau buku lain yang berkaitan dengan materi, bahkan peserta didik bisa melakukan diskusi atau bertukar pikiran untuk menambah informasi mengenai dakwah Rasulullah periode Mekkah.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dari berbagai sumber bisa melalui buku,

---

<sup>114</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 57

eksperimen, mengamati fenomena kehidupan dengan harapan melalui kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat menambah pengetahuan dan informasi peserta didik dengan berbagai cara.

**Menalar**, kegiatan menalar dimana diawali dengan kegiatan tanya jawab kemudian mengaitkan informasi yang didapatkan peserta didik mengenai materi Dakwah Rasulullah Periode Makkah yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Kegiatan menalar juga bertujuan untuk menstimulus peserta didik dengan melalui bimbingan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang belum terpecahkan dengan perlahan-lahan. Kegiatan menalar ini khususnya untuk anak Kelas X ini memang harus melalui penyesuaian karena merupakan peserta didik baru jadi guru harus telaten dan sabar karena mereka perlu bimbingan dalam kegiatan menalar ini. Kegiatan menalar dilakukan dengan mencontohkan dulu teknik nya misalkan saat Dakwah Rasulullah Periode Makkah tentunya menggunakan karakter dakwah yang variatif yaitu berdakwah dengan sikap jujur dan amanah yang menjadi kunci kesuksesan dakwah tersebut pastinya banyak sekali karakter variatif dalam berdakwah dan setiap anak punya pendapat sendiri atas informasi yang dipelajari nya, dari contoh tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir kritis mengenai informasi apa saja yang didapatkan dan kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat M Hosnan yang menyatakan bahwa pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang menambah keleluasaan dan kedalam sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan.<sup>115</sup>

Kegiatan menalar ini merupakan dalam pendekatan saintifik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau pengetahuan dengan menggunakan *discovery learning* yang dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan penemuan informasi secara konkrit dan efektif.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan informasi mengenai dakwah Rasulullah periode Mekkah dengan informasi lainya yang saling berkaitan

**Mengkomunikasikan**, merupakan kegiatan akhir dari pendekatan saintifik, pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran secara individu maupun kelompok secara langsung di depan kelas. Pada tahap ini peserta didik tidak diwajibkan untuk berbicara satu persatu namun ditunjuk beberapa peserta didik maju kedepan untuk praktik mengkomunikasikan materi mengenai apa yang dipahami dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah. Tahapan kegiatan terakhir dalam proses ini merupakan kegiatan mengkomunikasi yang mana dalam hal ini guru harus

---

<sup>115</sup> M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 68

mempunyai kreativitas yang besar untuk menarik semangat dan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir ini biasanya guru menunjuk beberapa anak untuk menyampaikan kesimpulan menurut pemahaman mereka sendiri didepan kelas secara praktik langsung, guru tidak menuntut mereka berbicara panjang lebar menurut pemahaman mereka saja tidak masalah, asalkan mereka mampu memahami materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah ini dengan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan pendapat Endah Tri Priyani yang menyatakan bahwa pada tahap mengkomunikasikan ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi peta konsep dan lain-lain. Setiap peserta didik dituntut untuk mempublikasikan temuannya/ kajian dalam beragam media. Misalnya melalui presentasi dalam forum diskusi, dipajang di majalah dinding, dimuat dalam majalah sekolah atau media cetak maupun media online.<sup>116</sup>

Kegiatan mengkomunikasikan ialah tahapan akhir dalam pendekatan saintifik dimana pada tahapan ini peserta didik dapat mengkomunikasikan/ membaca, mempresetasikan hasil belajar dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah sesuai dengan pemahaman peserta didik masing-masing.

---

<sup>116</sup> Endah Tri Priyani, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 99

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan ini dilakukan untuk memaparkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan praktik membacakan hasil kerja di depan kelas secara bergiliran.

Penggunaan pendekatan pembelajaran tentunya perlu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena dengan memilih pendekatan yang sesuai sangat berpengaruh kepada kreatifitas pengajaran dan tentunya akan berdampak baik bagi keberhasilan pembelajaran. Salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan karakter dari peserta didik, dengan memahami karakter tentunya akan membantu guru untuk lebih kreatif dalam memberikan materi yang sekiranya mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pendekatan saintifik, namun penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir secara berurutan.

## 2. Hambatan dan Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember Tahun Ajaran 2021/2022

### a. Hambatan Pendekatan Saintifik

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya dapat ditemui beberapa tantangan dan juga hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini juga ditemui beberapa hambatan antara lain:

#### 1) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian

Proses pengalihan pendidikan dari tingkat Mts ke jenjang Madrasah Aliyah dengan segala perbedaan dalam suatu pembelajaran ke dalam pembelajran yang lebih kompleks lagi menjadi kan peserta didik dalam kegiatan mengamati dini kurang memahami akan tetapi mereka terus berupaya beradaptasi di kelas dengan proses pembelajaran yang ada agar mereka bisa lebih memahami materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Schneiders yang berpendapat bawa penyesuaian diri mencakup proses respon-respon yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi segala konflik yang ada di dalam dirinya yang bertujuan untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan dalam dirinya dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan nya.<sup>117</sup>

<sup>117</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. (Bandung: Refika Aditama, 2016) hlm 146

Perlunya penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah serta kelas yang berbeda menjadi salah satu hal yang tentunya pasti dialami oleh peserta didik baru, perlahan mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan mulai berbaur untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada baik dari segi pembelajaran maupun yang lain nya.

Proses pengalihan jenjang ini bukan masalah sulit untuk diselesaikan. Peserta didik yang baik tentunya mampu menyesuaikan diri nya dengan segala keadaan yang ada dalam lingkungan kelas barunya khususnya dalam pembelajaran pada kegiatan mengamati ini bukan menjadi masalah yang serius baginya dan pasti mereka akan menghadapi penyesuaian ini dengan baik.

- 2) Pada kegiatan menanya peserta didik malu dalam menyampaikan pertanyaan

Sikap pemalu menjadi salah satu hambatan dalam proses pendekatan saintifik ini. Setiap peserta didik tentunya mempunyai gagasan, ide dan juga kemampuan dalam menyampaikan segala aspirasinya di depan kelas dengan sebaik mungkin, namun hal tersebut belum dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu perlunya sikap percaya diri yang harus ditanamkan kepada peserta didik untuk menyampaikan segala gagasan yang dimilikinya di depan kelas maksimal.



Sejalan dengan pendapat Rifdah Ahmad & Mardiana dalam Dwi Nurhayati menyatakan bahwa salah satu aspek perilaku malu yaitu pendiam atau menjadi pasif, menghindari situasi sosial, suara yang pelan dan susah mengungkapkan gagasannya.<sup>118</sup>

Pada dasarnya masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dan pemahaman yang berbeda, mereka bebas dalam menyampaikan segala aspirasi khususnya dalam kegiatan pembelajaran namun hal tersebut tidak diindahkan masih banyak ditemui peserta didik yang malu dalam menyampaikan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya kesadaran dan penanaman diri peserta didik untuk lebih percaya diri menjadi salah satu solusi yang tentunya harus digaungkan.

Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Keduanya hendaknya terus senantiasa menanamkan hal-hal baik guru harus selalu menanamkan sikap percaya diri kepada peserta didik untuk menghindari sikap pemalu. Sebaliknya peserta didik harus memiliki rasa keingin tahuan yang besar agar timbul rasa percaya diri.

- 3) Pada kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat baca peserta didik

Rendahnya minat baca peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran dikelas tentunya harus dapat ditanggulangi dengan

---

<sup>118</sup> Nur Aziz Afandi dkk. Perasaan Malu Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Trunoyojo Madura. *Jurnal Personifikasi* . Vol 5 No 2 Mei 2014

semaksimal mungkin. Dengan membiasakan membaca tentunya banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca buku menjadi salah satu hambatan yang dialami pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejalan dengan pendapat Somadoyo yang menyatakan bahwa dengan membaca sebagai salah satu sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan tertulis dalam bahan bacaan.<sup>119</sup>

Peserta didik sebagai seseorang yang menuntut ilmu hendaknya mampu menguasai pemahaman yang luas. Pemahaman peserta didik yang luas salah satunya didapat dari membaca. Namun pada kenyataannya masih ditemui peserta didik yang kurang minat dalam membaca. Jika kita telaah membaca memiliki banyak manfaatnya salah satunya menambah informasi dan pengetahuan peserta didik menjadi luas.

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini peserta didik tentunya dituntut untuk selalu rajin membaca buku agar dapat menambah informasi, pengetahuan sertanya wawasannya lebih luas lagi. Kegiatan membaca materi dikelas sebelum dimulainya

---

<sup>119</sup> Citra Pratama Sari, Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 Tahun ke 7 2018

pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang hendaknya perlu diterapkan di semua lembaga pendidikan.

- 4) Pada kegiatan menalar peserta didik kurang menguasai materi dan cenderung pasif

Penguasaan materi sebelum pembelajaran berlangsung belum maksimal peserta didik kurang mempersiapkan segala hal yang diperlukan di dalam suatu proses pembelajaran di kelas, tak terkecuali dengan mempelajari dan membaca. Namun hal tersebut kurang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga dapat menghambat suatu proses pembelajaran, tetapi tidak seluruhnya murid memiliki kebiasaan seperti itu, masih ada beberapa juga yang masih membiasakan membaca materi sebelum pembelajaran diajarkan pada pertemuan. Kebiasaan ini yang cenderung membuat peserta didik pasif.

Sejalan dengan pendapat Ibtisamah yang menyatakan bahwa individu yang pasif sangat sulit sangat sulit untuk bisa menerima apa yang ada pada dirinya.<sup>120</sup>

Pengolahan informasi serta penguasaan materi oleh peserta didik melalui berpikir kritis merupakan salah satu hal yang tentunya ingin dicapai oleh pendidik. Pendidik berupaya untuk membimbing peserta didik agar aktif dalam mengolah informasi dari materi yang dipelajari dengan sebaik mungkin.

<sup>120</sup> Ibtisamah Salmatun Nuha, *Hubungan Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif Santriwati* (Surabaya: UINSA ,2014)

Perlunya pembiasaan untuk selalu membaca dan memahami materi sebelum pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat menguasai materi menjadi salah satu perhatian khusus pendidik. Sebab dengan pembiasaan tersebut akan berdampak baik terhadap peserta didik baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- 5) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terlalu luas

Materi dalam pembelajaran ini sangatlah luas. Sehingga itu sangat dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempelajari materi ini, dengan waktu yang terbatas pula guru dituntut untuk kreatif dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai wawasan dan kesadaran peserta didik. Peserta didik pun dalam kegiatan mengkomunikasikan hanya menyampaikan beberapa informasi yang mereka pahami secara langsung di depan kelas, karena materi yang luas tidak memungkinkan mereka untuk memahami semuanya.

Muatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat luas merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan praktik mengkomunikasikan. Materi yang sangat luas ini tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk menyampaikan seluruh isi materi yang dipelajarinya di depan kelas dengan baik.

Peserta didik hanya dapat memaparkan beberapa point yang mereka pahami di kegiatan praktik.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi yang terlalu luas ini pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan kreatif sebaliknya peserta didik juga dituntut untuk memahami materi dengan sebaik mungkin meskipun peserta didik hanya mampu menyampaikan beberapa point dari materi yang disampaikan pendidik.

**b. Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Evaluasi merupakan tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan serta menentukan nilai yang akan diberikan terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Hasil observasi yang dilakukan pada 12 September 2022, evaluasi pembelajaran melalui implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diperoleh dari hasil observasi di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung dapat dilihat 3 aspek penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor. Ranah

kognitif dilaksanakan dalam tes tulis maupun lisan. Pada evaluasi ranah afektif, penilaian dilihat dari lembar pengamatan yang dimiliki guru, dimana dalam hal ini guru memiliki kriteria tersendiri untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pemahaman, respon dan cara menanggapi peserta didik dari apa yang dipelajarinya. Selanjutnya untuk evaluasi ranah psikomotorik dinilai dari pengamatan mengenai kejadian/fenomena terkait dengan materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dan juga praktik berkomunikasi langsung di depan kelas mengenai pemahaman dan nilai apa saja yang dapat dipetik materi dakwah Rasulullah periode Mekkah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing- masing.

Sebagaimana pendapat ramayulis dalam ina dkk yang menyatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Adapun proses menentukan nilai sesuatu dapat dilihat dari hasil pencapaian dalam pembelajaran. Pencapaian perkembangan peserta didik dapat dilihat dalam proses belajar baik secara individu maupun kelompok. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas apa yang diajarkannya maka tentunya harus memperhatikan evaluasi pengajarannya agar guru

juga dapat mengetahui perubahan dan perkembangan apa saja yang telah dicapai oleh murid.<sup>121</sup>



---

<sup>121</sup> Ina magdalena, Hadana Nur Fauzi, Raafuza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 2, Nomor 2, Agustus 2020, 244-247

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember, diambil kesimpulan yaitu:

1. Tahap awal perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa melalui beberapa langkah-langkah 5M yaitu: Mengamati, peserta didik diminta mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, Menanya, peserta didik selanjutnya bisa bertanya terkait materi yang telah dipaparkan, Mengumpulkan informasi, peserta didik diminta untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, Menalar, peserta didik diminta mengolah informasi melalui kegiatan berfikir secara kritis dan rasional, dan Mengkomunikasikan, peserta didik diminta praktik secara langsung dengan membaca hasil belajar sesuai pemahamannya.
2. Hambatan dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: 1) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian, 2) Pada kegiatan bertanya malu dalam menyampaikan pertanyaan, 3) Pada kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat baca, 4) Pada kegiatan menalar kurang menguasai materi dan cenderung



pasif, 5) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam terlalu luas. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tiga evaluasi yaitu: evaluasi ranah kognitif yang dilakukan melalui kegiatan tes lisan dan tes tulis, evaluasi ranah afektif yang melalui lembar pengamatan sikap dan tingkah laku, evaluasi ranah psikomotor yaitu melalui kegiatan praktik langsung di depan kelas.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan mengenai kesimpulan sebagaimana dipaparkan diatas peneliti pun juga memberikan saran yang berkaitan dengan pembahasan, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik mampu menciptakan peserta didik yang aktif, kritis dan inovatif khususnya terutama dengan menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yang menuntut peserta didik mengembangkan kompetensi dengan sebaik mungkin.
2. Bagi peserta didik agar selalu mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu karena pada hakikatnya. Ilmu yang kita peroleh berasal dari proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.
3. Bagi lembaga diharapkan mampu meningkatkan prestasi dengan menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran kepada peserta didik sebaik mungkin. Selain itu pihak lembaga harus lebih memperhatikan tumbuh dan perkembangan peserta didik dengan

menerapkan metode, strategi, pendekatan belajar guna menentukan kualitas lulusan yang maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta Timur: CV Darus Sanah, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*  
Bandung: Diponegoro, 2014.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*.  
Bandung: PT Refika Utama, 2014.
- Afandi Aziz, Nur dkk. Perasaan Malu Pada Mahasiswa Prodi Psikologi  
Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Personifikasi*. Vol 5 No 2, 2014.
- Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Tuban: CV  
Karya Literas Indonesia, 2019.
- Agustiani, Hendrianti. Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya dengan  
Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika  
Aditama, 2016.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan  
Islam Kementerian Agama, 2012.
- Akhmadi, Agus. "*Pendidikan Sainifik Model Pembelajaran Masa Depan*".  
Yogyakarta: Araska, 2015.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,  
2010.
- Firman. "Efektifitas Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa". *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol 45 No 1, 2018.
- Hanafi. "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*". Jakarta: Direktorat Jenderal  
Pendidikan, 2017.
- Hardani dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*". Yogyakarta: CV  
Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontesktual dalam Pembelajaran Abad 21*.  
Bogor: Ghalia Inonesia, 2016.
- Ibrahim, Tatang. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: CV Arnico, 2009.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014  
*Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Laelasari, Nur. “Penerapan Pendidikan Saintifik Untuk mengembangkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kelarutan”. *Jurnal Tadris Kimia*. Vol 1 No 1, 2016.
- Magdalena, Ina dkk. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Sains*. Vol 2 No 1, 2020.
- Magdalena, Ina dkk. “entingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipuasinya”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2 Nomor 2, 2020.
- Majid, Abdul. *Pemelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Romi Karya, 2014.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Murodi. “Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII”. Semarang : PT Karya Toha Pustaka, 2015.
- Nasution, Dewi Nafisah. “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di MTs Istiqlal Delitua ”, Skripsi, UINSU Medan, 2021.
- Nata, Abudin. *Metodolgi Studi Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nuha Salmatun, Ibtisamah. Hubungan Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif Santriwati. Surabaya: UINSA, 2014.
- Nuraliza, Nuril. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 4 Min 1 Malang, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 13 No 2, 2017.
- Nurdyansyah, Musfiqon dkk. “Pendekatan Pembelajaran Saintifik”. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Passa, Ilham dkk. Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E Journal Pendidikan Sejarah*. Volume. 12 No 4, 2022.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2012, *Tentang Standart Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*
- Pratama Sri, Citra. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.
- Priyani Tri, Endah. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Risnawati. "Implementasi Pendidikan Sainifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Skripsi, IAIN Palopo, 2021
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Rozaq Ifitachur, Muhammad. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ejournal Unesa. ac.id article*.
- Samsu. "Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods Serta Research & Development)". Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Saldana, dkk. *Qualitative Data Analysis America* : SAGE Publication, 2014
- Salim, Akhmad. "Pendidikan Sainifik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah". *Jurnal Cendekia*, Vol 12, 2012.
- Sihombing, Hosnan. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dan Sainifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2014.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif dan R& D". Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sulastri. "Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Bandung". *Jurnal Tarbawy*. Vol 2, 2015.

- Setiawan, Dika. Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Asassyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol 1 No 2, 2017.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pengembangan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Samatowa, Usman. *Bagaimana Membelajarkan IPA di MI*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2011.
- Sri, Putrianingsih dkk. Peran Perencanaan Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Inovatif*. Vol 7 No 1, 2021.
- Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *"Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran"*. Jakarta: Kencana, 2013.



**LAMPIRAN 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Firdausy Komala  
Nim : T20181417  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022**”.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Lembaga, dan apa yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sebelumnya secara jelas sesuai kaidah penulisan karya Tulis ilmiah.

Jember, 02 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Kurnia Firdausy Komala  
NIM T20181417

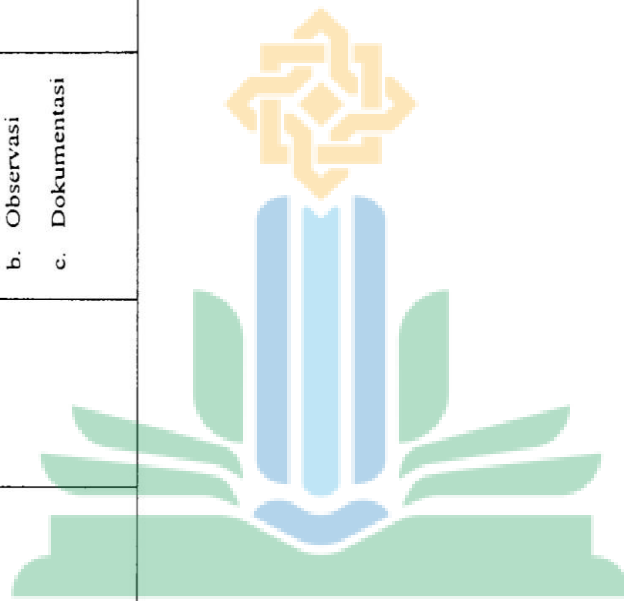
LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022	1. Pendekatan Sainifik 2. Proses pembelajaran SKI	1. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran 2. Hambatan pada proses pembelajaran 3. Evaluasi	1. Kemampuan berfikir aktif, kritis dan inovatif 2. Kemampuan mengamati 3. Kemampuan bertanya 4. Kemampuan mengumpulkan informasi 5. Kemampuan menalar 6. Kemampuan	Data primer 1. Kepala sekolah MA As Shofa 2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA As Shofa 3. Peserta didik Kelas X	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian : MA As Shofa Jubung 4. Penentuan informan 5. Metode	1. Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022 2. Bagaimana hambatan dan evaluasi pada proses pembelajaran



sejarah kebudayaan	Islam di di MA As Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022	pengumpulan data	1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	mengkomunikasikan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul>		











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 3

## PEDOMAN PENILAIAN

## LEMBAR PENILAIAN SIKAP

No	Uraian	Nama Peserta didik	Skor	Tanda tangan	Tindak lanjut
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru	Warda Nafisa	80		Perlu dipertahankan
2	Antusias dalam mengerjakan lks	Ainul Putri A	78		Perlu dipertahankan
3	Menunjukkan rasa ingin tahu	Mila Kencana	80		Perlu dipertahankan
4	Mampu bersikap kritis	Lailatul Amalia	79		Perlu dipertahankan
5	Bersikap sopan, jujur dan sportif dalam mengerjakan tugas	Najwa Salsabila	78		Perlu dipertahankan
6	Kemampuan mengemukakan pendapat	Fitriyaningsih	81		Perlu dipertahankan
7	Menyusun hasil belajar secara kritis dan seksama	Nanik Wulandari	80		Perlu dipertahankan
8	Mempresentasikan kesimpulan materi	Isma Baqiatus S	79		Perlu dipertahankan
9	Ketepatan dalam penyampaian materi	Fiqiyatul Yumniya	80		Perlu dipertahankan
10	Kecakapan dalam penyampaian materi	Lalilatus Syarifa	80		Perlu dipertahankan
11	Berkomunikasi	Inayah	79		Perlu dipertahankan

### LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Pelajaran : Dakwah Rasulullah Periode Makkah

Kelas/ Semester : X/I

No	Aspek yang dinilai	Nama peserta didik	Skor
1	Pengamatan mengenai fenomena/ peristiwa yang berkaitan dengan materi	Lailatul Amalia	78
2	Data yang diperoleh dari pengamatan	Sibha Izza Ulin N	79
3	Melaksanakan pengamatan dengan semangat	Nanik Wulandari	78
4	Peserta didik mencatat hasil pengamatan	Wahidatul Munawaroh	80
5	Keaktifan peserta didik dalam pengamatan	Fiqriyatul Yumniya	78
6	Kemampuan berfikir kritis	Warda Nafisa	81
7	Memperhatikan dengan seksama proses pengamatan	fitriyaningsih	79
8	Mendengar penjelasan mengenai aspek yang diamati	Mila Kencana	79
9	Kesabaran dalam pengamatan	Lailatul Amalia	80
10	Kesimpulan dan praktik berkomunikasi	Dwi Mittahul Jannah	79

## LAMPIRAN 4

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Responden Kepala Madrasah
  - a) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah As Shofa Jubung ?
  - b) Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
2. Responden guru sejarah kebudayaan Islam
  - a) Bagaimana pandangan ibu mengenai pemilihan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ?
  - b) Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran ?
  - c) Apakah seluruh guru di Madrasah Aliyah As Shofa ini mempunyai tugas dan kewajiban membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?
  - d) Apakah tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik meningkat di tahun ini ?
  - e) Bagaimanakah karakteristik pendekatan saintifik yang sering terlihat pada proses pembelajaran ?
  - f) Berapakah alokasi waktu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas x ?
  - g) Kegiatan apa saja yang Ibu lakukan untuk memulai proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
  - h) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengamati pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?



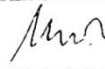

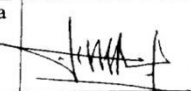
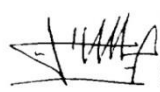
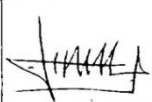
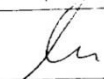
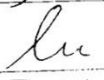
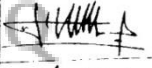

- i) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menanya pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
  - j) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
  - k) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menalar pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
  - l) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengkomunikasi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
  - m) Hambatan apa yang ditemui pada kegiatan mengamati ?
  - n) Hambatan apa yang ditemui pada kegiatan menanya ?
  - o) Hambatan apa yang ditemui pada kegiatan mengumpulkan informasi ?
  - p) Hambatan apa yang ditemui pada kegiatan menalar ?
  - q) Hambatan apa yang ditemui pada kegiatan mengkomunikasikan?
  - r) Evaluasi bagaimanakah yang diterapkan Ibu dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam ?
  - s) Evaluasi ranah kognitif biasanya dilakukan melalui kegiatan apa saja ?
  - t) Evaluasi ranah afektif biasanya dilakukan melalui kegiatan apa saja ?
  - u) Evaluasi ranah psikomotor biasa dilakukan melalui kegiatan apa saja ?
3. Responden guru pamong PAI
- a) Bagaimana pandangan Ibu mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saat ini ?

4. Peserta didik Kelas X

- a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengamati pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kamu ketahui?
- b) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menanya pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
- c) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
- d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menalar pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
- e) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
- f) Hambatan apa yang kamu temui pada kegiatan mengamati ?
- g) Hambatan apa yang kamu temui pada kegiatan menanya ?
- h) Hambatan apa yang kamu temui pada kegiatan mengumpulkan informasi ?
- i) Hambatan apa yang kamu temui pada kegiatan menalar ?
- j) Hambatan apa yang kamu temui pada kegiatan mengkomunikasikan ?

## LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MADRASAH ALIYAH AS SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	25 April 2022	Observasi awal terkait Madrasah Aliyah As Shofa	Bapak Misgiyanto	
2	29 Juli 2022	Silaturahmi sekaligus pemberian surat izin penelitian	Bapak Misgiyanto	
3	4 Agustus 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah As Shofa Jubung	Bapak Misgiyanto	
4	6 Agustus 2022	Pengambilan data profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah	Bapak Misgiyanto	
5	11 Agustus 2022	Observasi kegiatan dikelas mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X	Ustadzah Alda	
6	13 Agustus 2022	1. Observasi kegiatan di kelas pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X 2. Wawancara dengan peserta didik	Ustadzah Alda	
7	16 Agustus 2022	Wawancara dengan guru SKI, serta wawancara dengan peserta didik sekaligus observasi, serta pengambilan dokumentasi	Ustadzah Alda	
8	20 Agustus 2022	Observasi sekaligus wawancara dengan peserta didik	Warda Nafisa	
9	23 Agustus 2022	Observasi sekaligus wawancara dengan peserta didik	Mila Kencana	
10	27 Agustus 2022	Observasi kegiatan dikelas mengenai proses pembelajaran SKI Kelas X	Ustadzah Alda	
11	9 September 2022	Meminta RPP sekaligus wawancara guru SKI	Ustadzah Alda	
12	16 September	Meminta surat permohonan	Bapak	

2022

telah selesai melakukan penelitian

Misgiyanto



15 September 2022



## LAMPIRAN 6



LEMBAGA PENDIDIKAN  
MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA  
TERAKREDITASI

NSM : 131235090048      NPSN : 20580264

Jl Perumdim Raya Jubung, Telp 081703013881 Kode Pos : 68151  
Email : [kafakabarasshofa@gmail.com](mailto:kafakabarasshofa@gmail.com) Facebook : as-shofa jubung  
Youtube: kafa kabar asshofa

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MA AS SHOFA  
MATA PELAJARAN : Sejarah Kebudayaan Islam  
KELAS/SEMESTER : X / Ganjil  
MATERI POKOK : Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah  
ALOKASI WAKTU : 3 X 40 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3. Memahami Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Mekkah	3.1.1 Mengidentifikasi Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Mekkah
4.3. Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah	4.1.1 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah

## A. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan, selama dan setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan:

- Memahami perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah
- Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi Rasulullah Saw ketika berdakwah di Mekkah
- Mengidentifikasi Substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Mekkah
- Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah Saw
- Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Abesiniyah
- Bersikap Disiplin, Tegas, Berani dan Cerdas, Religius, Adil, Santun dan Bertanggung Jawab

## B. Kegiatan Pembelajaran



☉ **Kegiatan awal**

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama- sama sebelum memulai pembelajaran
- Guru menanya kabar peserta didik sekaligus memeriksa kehadiran, dan tempat duduk apakah sudah sesuai
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

☉ **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan materi /bahan ajar kepada peserta didik
- Guru meminta peserta didik untuk menyimak dan membaca materi/bahan ajar yang telah diberikan oleh Guru sesuai waktu yang telah disepakati bersama
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- Peserta didik menyusun pertanyaan tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah
- Peserta didik di minta membaca sumber lain mengenai perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah
- Peserta didik memberikan gagasan mengenai hikmah perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah
- Peserta didik mengolah informasi dan mengaitkan dengan perkembangan dakwah Nabi Muhammad
- Peserta didik memaparkan temuan mengenai perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah

☉ **Kegiatan Akhir**

- Guru memaparkan simpulan materi dari materi pembelajaran
- Guru melakukan penilaian keaktifan dan refleksi terhadap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajaran
- Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a agar ilmu yang diperoleh bermanfaat lebih khusus Do'a Bersama untuk keselamatan umat

**C. MEDIA / SUMBER BELAJAR**

- MEDIA/ ALAT : Papan tulis, spidol, pulpen, kertas
- SUMBER BELAJAR : Lembar Kerja Siswa SKI dan Buku SKI Kelas X

Kementrian Agama RI

**D. PENILAIAN FORMATIF**

- Pemahaman materi melalui teknik observasi
- Peserta didik mengerjakan soal di lembar kerja siswa
- Peserta didik melakukan ujian tulis mengenai materi yang dipelajari



**LAMPIRAN 7****FOTO KEGIATAN WAWANCARA**

**Memohon Izin Kepada Kepala Sekolah Untuk melakukan penelitian**



UNIVERSITAS ALGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Wawancara Peneliti dengan Guru SKI Kelas X**



**Wawancara bersama Guru Pamong PAI**



**Wawancara bersama peserta didik Kelas X**



**Wawancara bersama peserta didik Kelas X**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-4217/ln.20/3.a/PP.005/08/2022  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA As Shofa  
 Jl. Perumdim Raya Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181410
Nama	: KURNIA FIRDAUSY KOMALA
Semester	: Semester Sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa Tahun Ajaran 2021/2022 selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs Misgiyanto


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember 5 Agustus 2022  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

  
 MASHUDI

## LAMPIRAN 9


**YAYASAN AS-SHOFA JUBUNG**  
**“MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA”**  
 STATUS TERAKREDITASI      NPSN : 20580264  
 Jl. Perumdim Raya Jubung Sukorambi Jember 68151 Telp. (0331) 7188212  
 email: maasshofa@gmail.com      website: www.maasshofa.co.nr

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 40/EX-A/MA.AS/IX/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah MA As-Shofa Jubung Sukorambi Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:


Nama	: KURNIA FIRDAUSY KOMALA
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember terhitung sejak tanggal 06 Agustus 2022 s.d 5 September 2022 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MADRASAH ALIYAH A –SHOFA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B**

Jember, 07 September 2022  
 Kepala MA As-Shofa Jubung  
  
 Misgiyanto



**BIODATA PENULIS****A. Identitas Penulis**

Nama : Kurnia Firdausy Komala  
 NIM : T20181417  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 April 2000  
 Alamat : JL Sunda Kelapa No 101 RT 001/RW 001 Desa  
 Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Email : kurniafirdausy9@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK AL HIDAYAH 86 Tahun 2004-2006
2. SDN Karanganyar 05 Tahun 2006- 2012
3. Mts Ma'arif Ambulu Tahun 2012- 2015
4. SMAN Ambulu Tahun 2015-2018
5. UIN KHAS Tahun 2018- 2022